PENGARUH BUDAYA LITERASI TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS XI IPA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) SIDOARJO

SKRIPSI

Oleh:

USWATUN HASANAH

Nim. D01216036

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

2020

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Uswatun Hasanah

NIM : D01216036

Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 2 Maret 2020

METERAI TEMPEL
TGL 20
E082CAHF203368947
6000
ENAM RIBU RUPIAH

USWATUN HASANAH

D01216036

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi Oleh :

Nama : **Uswatun Hasanah**

NIM : **D01216036**

Judul : **PENGARUH BUDAYA LITERASI TERHADAP KEAKTIFAN SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS XI IPA DI MAN SIDOARJO.**

Demikian ini telah diperksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 2 Maret 2020

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. H. Syaifuddin, M.Pd.I	**Dr. Rubaidi, M.Ag**
196911291994031003	197106102000031003

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Uswatun Hasanah ini telah dipertahankan didepan Tim
Penguji Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya,
Surabaya, 24 Maret 2020

Mengesahkan,
Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag, M.Pd.I
NIP. 196301231993031002
Penguji I,

M. Bahri Musthofa, M.Pd.I, M.Pd
NIP. 197307222005011005
Penguji II,

Dr. Muhammad Fahmi, S.Pd.I, M.Hum., M.Pd
NIP. 197708062014111001
Penguji III,

Dr. Rubaidi, M.Ag
NIP. 197106102000031003
Penguji IV,

Drs. H. Syaifuddin, M.Pd.I
NIP. 196911291994031003

iv

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : USWATUN HASANAH
NIM : D01216036
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN KEGURUAN / PENDIDIKAN ISLAM
E-mail address : uswatungrandneoplus@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
▬ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
PENGARUH BUDAYA LITERASI TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS XI IPA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI SIDOARJO

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 24 Maret 2020

Penulis

Uswatun Hasanah

ABSTRAK

Uswatun Hasanah (D01216036), 2020: **Pengaruh Budaya Literasi Terhadap Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI IPA di MAN Sidoarjo,** Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Ampel Surabaya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) Untuk mengetahui penerapan budaya literasi pada mata pelajaran Fiqih pada kelas XI IPA di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sidoarjo (2) Untuk mengetahui dampak budaya literasi terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran Fiqih kelas XI IPA di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sidoarjo (3) Untuk mengetahui output dari budaya literasi terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran Fiqih kelas XI IPA di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sidoarjo.

Untuk mencapai tujuan tersebut digunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Adapun jumlah populasinya adalah 255 siswa siswi kelas XI IPA 1-7 tahun pelajaran 2019-2020 di MAN Sidoarjo. Sampel yang diambil adalah satu kelas yakni 33 siswa siswi XI IPA-3 dari populasi. Lokasi yang diteliti adalah terletak di Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Sedangkan untuk pengelolahan data uji validitas menggunakan rumus prosentase pada tabel frekuensi, rumus *product moment*, dan rumus uji t.

Hasil penelitian ini menunjukkan (1) Budaya literasi tergolong "Cukup" dengan hasil 46,17% berada diantara 35%-65%. Dari hasil angket yang berjumlah 17 pernyataan dengan analisis hasil akhir angket yang berjumlah 2169 telah disebarkan kepada 33 responden tentang penggunaan budaya literasi pada mata pelajaran fiqih kelas XI Ipa di MAN Sidoarjo (2) Keaktifan siswa tergolong "Cukup" dengan hasil 30,99% berada diantara 30%-65%. Dari hasil angket 13 pernyataan dengan analisis hasil akhir angket yang berjumlah 1638 telah disebarkan kepada 33 responden tentang keaktifan siswa pada mata pelajaran fiqih kelas XI Ipa di MAN Sidoarjo (3) Pengaruh dalam adanya budaya literasi terhadap keaktifan siswa pada pelajaran fiqih kelas XI Ipa di MAN Sidoarjo. Berdasarkan analisis data menggunakan *product moment* memperoleh hasil 0,76 terletak antara 0,70 – 0,90 tergolong kuat atau tinggi, kemudian taraf signifikan 1% = 0,430 maka nilai "r" hitung 0,76 lebih besar daripada "r" tabel signifikan 7% = 0,334 dan 1% = 0,430 sehingga diperoleh uji t = 7.434186916, yang di dapat dari penelitian ini berarti antara keaktifan siswa mempunyai korelasi yang signifikan dengan metode budaya literasi sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara budaya literasi terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas XI Ipa di MAN Sidoarjo **Kata Kunci**: Budaya Literasi, Keaktifan Siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRACT

Uswatun Hasanah (D01216036), 2020: **The Influence of Literacy Culture on Student Activities in Class XI Science Subjects in MAN Sidoarjo,** Thesis, Islamic Religious Education Study Program, Tarbiyah and Teaching Faculty, UIN Sunan Ampel Surabaya.

The purpose of this study is to: (1) To find out the application of literacy culture in the subject of Fiqh in class XI Science in Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sidoarjo (2) To find out the impact of literacy culture on the activeness of students in learning Fiqh in class XI IPA in Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sidoarjo (3) To find out the output of literacy culture on the activeness of students in learning the jurisprudence of class XI Science in Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sidoarjo.

To achieve these objectives quantitative research approaches are used. The population is 255 students of class XI Science 1-7 in 2019-2020 academic year in MAN Sidoarjo. The sample taken was one class, 33 33 students of Natural Sciences XI from the population. The location under study is located in the Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo. The method used in the study is the method of observation, interviews, questionnaires, and documentation. As for managing the validity test data using the percentage formula in the frequency table, the product moment formula, and the t test formula.

The results of this study indicate (1) Literacy culture is classified as "Enough" with results of 46.17% being between 35% -65%. From the results of a questionnaire totaling 17 statements with an analysis of the final results of a questionnaire totaling 2169 has been distributed to 33 respondents about the use of literacy culture in class XI Ipa fiqh subjects in MAN Sidoarjo (2) Student activity is classified as "Enough" with the results of 30.99% located between 30% -65%. From the results of the 13 statement questionnaire with an analysis of the final results of a questionnaire totaling 1638 has been distributed to 33 respondents about student activeness in the subject of fiqh class XI Ipa in MAN Sidoarjo (3) Influence in the existence of literacy culture on student activeness in class XI Ipa in MAN Sidoarjo. Based on data analysis using product moment, the result of 0.76 lies between 0.70 - 0.90, which is classified as strong or high, then a significant level of 1% = 0.430, the value of "r" count 0.76 is greater than the "r" table of significant 7 % = 0.334 and 1% = 0.430 so that the t test was obtained = 7.434186916, which is obtained from this study means that student activeness has a significant correlation with cultural literacy methods so that it can be concluded that there is a significant relationship between literacy culture on student learning activeness in the eye jurisprudence class XI Ipa at MAN Sidoarjo

Keywords: Literacy Culture, Student Activity.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM……i

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI……..……..ii

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI……iii

PERSETUJUAN PUBLIKASI ……...iv

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN……..…v

MOTTO……..…vi

PERSEMBAHAN……vii

ABSTRAK……...viii

KATA PENGANTAR…….....xi

DAFTAR ISI…….....…xii

DAFTAR TABEL……..……xv

BAB I 1

PENDAHULUAN..... 1

- **A. Latar Belakang Masalah** 1
- **B. Rumusan Masalah**..... 5
- **C. Tujuan Penelitian** 5
- **D. Kegunaan Penelitian** 6
- **E. Penelitian Terdahulu** 7
- **F. Hipotesis Penelitian**..... 9
- **G. Definisi Operasional**..... 10
- **H. Sistematika Pembahasan** 11

BAB II 13

LANDASAN TEORI..... 13

- **A. Budaya Literasi** 13
  - **1. Pengertian Budaya Literasi** 13
  - **2. Macam-macam Pengembangan Literasi Siswa Dalam Pembelajaran Sekolah**……..17
  - **3. Prinsip-prinsip budaya literasi** 30
  - **4. Pentingnya budaya literasi**.....32
  - **5. Indikator Budaya Literasi**.....34
- **B. Keaktifan Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih.** 34
  - 1. Pengertian keaktifan siswa.....37

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. **Prinsip Keaktifan Belajar Siswa**.....37
3. **Karakteristik Pembelajaran Aktif** 39
4. **Klasifikasi Keaktifan Siswa** 41
5. **Manfaat Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran**.....43
6. **Indikator Keaktifan Siswa…**..... 48
7. **Pentingnya Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran**.....46
C. **Pengertian Mata Pelajaran Fiqih** 47
1. **Pengertian Mata Pelajaran Fiqih** 47
2. **Tujuan Pembelajaran Fiqih dan Ruang Lingkup nya** 50
BAB III……..……56
METODE PENELITIAN 53
A. **Jenis dan Rancangan Penelitian** 53
1. **Jenis Penelitian**.....53
2. **Rancangan Penelitian** 54
B. **Variabel, Indikator, Intrumen Penelitian**..... 56
1. **Identifikasi Variabel Penelitian** 56
2. **Indikator Penelitian** 57
C. **Instrumen Penelitian**..... 59
D. **Populasi dan Sampel Penelitian**..... 60
1. **Populasi**……..……67
2. **Sampel**.....60
E. **Sumber Data** 61
1. **Sumber Data**.....61
F. **Teknik Pengumpulan Data** 62
1. **Teknik Pengumpulan Data** 62
G. **Teknik Analalisis Data**..... 65
BAB IV 70
LAPORAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 70
I. **Sejarah** 70
II. **Letak Geografis**.....74
III. **Visi Misi** 74
IV. **Tujuan Madrasah**.....75
V. **Prestasi-prestasi MAN Sidoarjo** 76
B. **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA** 81

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. **Observasi** 81
2. **Wawancara** 83
3. **Angket** 85

BAB V 118

PENUTUP 118

A. **Kesimpulan** 118
B. **Saran** 119

DAFTAR PUSTAKA 121

LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

Tabel 3.1 Kisi-kisi Indikator Budaya Literasi (Variabe X) 56
Tabel 3.2 Kisi-kisi Indikator Keaktifan Siswa (Variabel Y) 58
Tabel 3.3 Skala Likert 3.3 61
Tabel 3.4 Interprestasi r "product moment" 69
Tabel 4.1 prestasi-prestasi MAN Sidoarjo 80
Tabel 4.1 Catatan Lapangan Hasil Instrumen Observasi 87
Tabel 4.6 Nama Responden 95
Tabel 4.7 Hasil angket Pengaruh Budaya Literasi (Variabel X) di MAN Sidoarjo 97
Tabel 4.8 Saya mengetahui kakak kelas sebelumnya diterapkan budaya membaca pada mata pelajaran fiqih 98
Tabel 4.9 Saya telah mengetahui tingkat pengetahuan saya setelah melakukan penerapan budaya membaca pada mata pelajaran fiqih 99
Tabel 4.10 Saya mampu membaca dan menulis dengan lanca 100
Tabel 4.11 Saya mendapatkan wawasan dan pengetahuan dengan membaca..... 101
Tabel 4.12 Pada saat guru menerangkan pelajaran saya menyimak keterangan itu 101
Tabel 4.13 Ketika guru memberikan tugas membaca sebelum pelajaran dimulai Saya antusias melakukan hal itu 102
Tabel 4.14 Pada saat guru menjelaskan pelajaran, saya menulis isi keterangan tersebut 103
Tabel 4.15 Saya antusias untuk berbicara pada saat presentasi 104
Tabel 4.16 Saya menerima metode membaca sebelum pelajaran yang diberikan oleh guru. Bahwa membaca sebelum pelajaran sangat efektif didalam proses pembelajaran fiqih 104
Tabel 4.17 Saya berani berkomunikasi setelah melakukan metode membaca terlebih dahulu 105
Tabel 4.18 Saya saling bekerjasama dalam kelompok 106

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.19 Saya menemukan perubahan pada pengetahuan setelah mendapatkan metode membaca sebelum pelajaran 106
Tabel 4.20 Saya mentaati peraturan yang diberikan oleh guru didalam pembelajaran fiqih 107
Tabel 4.21 Saya senang berfikir serta melibatkan diri pada saat pemecahan masalah pada mata pelajaran fiqih 108
Tabel 4.22 Saya mampu ber-argumen didepan teman-teman pada saat diskusi... 108
Tabel 4.23 Saya mampu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa yang baik 109
Tabel 4.24 Setelah adanya gerakan literasi sekolah (GLS) pengetahuan siswa semakin meningkat..... 110
Tabel 4.25 Hasil prosentase jawaban tertinggi dari tiap item tentang budaya literasi 113
Tabel 4.26 Nama responden pernyataan keaktifan siswa 114
Tabel 4.27 Hasil skor keaktifan siswa di XI Ipa MAN Sidoarjo 116
Tabel 4.28 Sebelum proses pembelajaran dimulai, saya sudah siap untuk belajar 117
Tabel 4.29 Pada saat guru menjelaskan materi pelajaran. Saya memperhatikan keterangan yang diberikan oleh guru 118
Tabel 4.30 Saya aktif didalam penjelasan materi yang dijelaskan oleh guru 119
Tabel 4.31 Saya aktif didalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru 120
Tabel 4.32 Saya senang melakukan diskusi kelompok dengan bimbingan guru.. 120
Tabel 4.33 Saya belajar berani mengemukakan pendapat didalam kelas 121
Tabel 4.34 Saya belajar berani bertanya kepada guru tentang materi yang tidak saya fahami 121
Tabel 4.35 Saya belajar aktif dalam membantu dan menyelesaikan suatu masalah didalam kelas..... 123
Tabel 4.36 Jika didalam forum presentasi terdapat materi yang tidak dipahami. Saya akan bertanya kepada pemateri dsn guru..... 124
Tabel 4.37 Jika terdapat kesulitas didalam materi, saya akan berusaha mencari berbagai informasi seperti buku, internet dkk 125

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.38 Jika saya diberikan tugas oleh guru, maka saya berusaha memecahkan masalah tersebut agar saya mendapatkan nilai yang memuaskan 125
Tabel 4.39 Saya mampu merencanakan dengan kelompok dengan hal berbagai tugas materi 127
Tabel 4.40 Saya antusias didalam mata pelajaran fiqih karena adanya budaya membaca yang diberikan oleh guru tersebut dapat menjadikan siswa aktif 130
Tabel 4.41 Hasil prosentase jawaban tertinggi dari tiap item tentang keaktifan siswa 132
Tabel 4.42 Korelasi variabel x dan y 134
Tabel 4.43 Korelasi *product moment* 135
Tabel 4.44 Interpretasi terhadap rxy 136

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagaimana Allah SWT telah Berfirman didalam Alqur'an tentang budaya literasi:

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِيْ خَلَقَۚ,خَلَقَ الْاِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍۚ, اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْاَكْرَمُۙ, الَّذِيْ عَلَّمَ بِالْقَلَمِۙ, عَلَّمَ الْاِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْۗ.

"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan pelantaran kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya" (Qs. Al-Alaq 1-5).

Dalam ayat diatas sudah jelas sekali bahwa budaya membaca dan menulis sangat berpengaruh terhadap peradaban dan juga dan juga berpengaruh terhadap kesadaran serta tingkah laku umat islam untuk berbudaya memb aca dan menulis.

Menurut Haryanti, literasi adalah keberaksaraan, yaitu kemampuan menulis dan membaca. Selanjutnya, budaya literasi yang dimaksudkan adalah untuk melakukan kebiasaan berpikir yang diikuti oleh sebuah proses membaca dan menulis, yang pada akhirnya proses kegiatan tersebut akan menciptakan sebuah karya.[1]

[1] Haryanti, Trini. 2014. "*Membangun Budaya Literasi dengan Pendekatan Kultural & Komunikasi Adat.*" http://www.trinihayanti.id/ (Diakses 17 januari 2020).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Budaya literasi yakni mengembalikan minat belajar siswa dalam membaca sebelum proses pembelajaran berlangsung. Tujuan adanya budaya literasi ini untuk mengembangkan pengetahuan siswa agar siswa bisa aktif dalam proses belajar di dalam kelas.

Program budaya literasi ini sangat penting karena sebagian besar proses pendidikan tergantung pada kemampuan dan kesadaran literasi. Literasi merupakan sarana peserta didik dalam mengenal, memahami, dan menerapkan ilmu yang didapatnya dibangku sekolah. Literasi juga ada kaitannya dengan kehidupan peserta didik, baik dirumah maupun dilingkungan sekitarnya.[2] Di dalam budaya literasi ini siswa diharuskan membaca terlebih dahulu sebelum pelajaran dimulai, agar siswa dapat aktif dalam proses pembelajaran.

Dari pernyataan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa, budaya dan literasi adalah membudayakan peserta didik lebih kepada membangun kemampuan dan kesadaran literasi mereka seperti diharuskan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai peserta didik membudayakan membaca materi yang kemarin dan yang hari ini.

Program budaya literasi ini sangat penting karena sebagian besar proses pendidikan tergantung pada kemampuan dan kesadaran literasi. Literasi merupakan sarana peserta didik dalam mengenal, memahami, dan menerapkan ilmu yang didapatnya dibangku sekolah. Literasi juga ada kaitannya dengan kehidupan peserta didik, baik dirumah maupun

[2] Pangesti Wiedarti, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*, (Jakarta: Dirjen. Pendidikan Dasar dan Menengah. Kemendikbud, 2016), hal. 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilingkungan sekitarnya.[3] Di dalam budaya literasi ini siswa diharuskan membaca terlebih dahulu sebelum pelajaran dimulai, agar siswa dapat aktif dalam proses pembelajaran.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1998:17) menyatakan bahwa aktif berarti giat (bekerja atau berusaha) sedangkan keaktifan siswa adalah hal atau keadaan dimana siswa dapat aktif.[4] Keaktifan siswa dalam hal ini dapat dilihat dari kesungguhan mereka mengikuti pelajaran. Siswa yang kurang aktif akan ditunjukkan oleh beberapa kasus dikelas, seperti kurang adanya keinginan untuk belajar, malas, cenderung mengantuk, enggan mengikuti pelajaran, cenderung ingin ijin keluar kelas dengan alasan ke belakang, tidak konsentrasi, ngobrol dengan teman-teman, mengerjakan tugas pada mata pelajaran lain, sedang jam pelajaran saat ini tengah berlangsung, dan sebagainya. Keaktifan belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, baik yang datang dari dalam diri siswa maupun yang datang dari luar siswa. Faktor yang datang dari dalam siswa sendiri ada yang berkaitan dengan kemampuan, ada yang tidak berkaitan dengan kemampuan seperti minat dan dorongan untuk belajar. Minat dan dorongan untuk belajar dapat ditimbulkan melalui upaya dan situasi yang diciptakan oleh guru. Upaya dan situasi yang diciptakan oleh guru tersebut disamping dapat mempengaruhi minat dan dorongan belajar juga mempengaruhi keaktifan belajar.

---

[3] Pangesti Wiedarti, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*, (Jakarta: Dirjen. Pendidikan Dasar dan Menengah. Kemendikbud, 2016), hal. 2.
[4] Sinar, *Metode Active Learning- Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa-*, (Yogyakarta: Deepublish, Maret 2018), hal. 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Sardiman, keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkain yang tidak dapat dipisahkan.[5] Belajar yang berhasil harus melalui berbagai macam aktivitas, baik aktivitas fisik maupun psikis. Aktivitas fisik adalah siswa giat aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain maupun bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau hanya pasif. Siswa yang memiliki aktivitas psikis (kejiwaan) adalah jika daya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka pembelajaran. Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar tidak lain adalah untuk mengkontruksi pengetahuan mereka sendiri. Mereka aktif membangun pemahaman atas persoalan atau segala sesuatu yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran.

Dari definisi diatas menjelaskan bahwa sebagai seorang guru perlu mencari cara untuk meningkatkan keaktifan siswa. Keaktifan merupakan mesin yang menjadi tenaga penggerak dalam kegiatan belajar, siswa disini dituntut untuk aktif.

Konsep pembelajaran fiqih pada penelitian ini, siswa tidak hanya aktif mendengar dan melihat permainan saja, akan tetapi dengan menerapkan budaya literasi ini, guru memberikan tugas kepada siswa untuk membaca materi yang akan dibahas pada saat pembelajaran. Setelah membaca siswa dianjurkan untuk menulis kemudian didisukusikan bersama-sama pada saat proses belajar mengajar. Dalam hal ini siswa terlibat sejak awal proses belajar-mengajar sehingga siswa benar menjadi

[5] Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 98.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

subjek bukan objek. Siswa mempunyai atau memiliki waktu sepenuhnya untuk belajar, berfikir dan berbicara.[6]

Dalam kesempatan kali ini peneliti memfokuskan pada satu pelajaran, yakni pelajaran fiqih kelas XI Ipa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sidoarjo. Adapun penelitian yang saya buat ini untuk menambah wawasan ataupun pengetahuan dalam mengembangkan proses pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional yakni mencerdaskan kehidupan bangsa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, masalah yang diangkat dalam Penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan budaya literasi pada mata pelajaran Fiqih pada Kelas XI IPA di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sidoarjo?
2. Bagaimana keaktifan siswa terhadap mata pelajaran fiqih pada kelas XI IPA di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sidoarjo?
3. Bagaimana pengaruh budaya literasi terhadap keaktifan belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada di atas, tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan budaya literasi pada mata pelajaran Fiqih pada Kelas XI IPA di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sidoarjo.

[6] Chabib Toha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1996), hal. 131-132.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Untuk mengetahui dampak budaya literasi terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran Fiqih pada kelas XI IPA di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sidoarjo.
3. Untuk mengetahui pengaruh budaya literasi terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih pada kelas XI IPA di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sidoarjo.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan kegunaan, baik secara teoritis maupun praktis. Adapun kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara teoritis

   Dapat memberikan masukan dan informasi secara teori mengenai budaya literasi terhadap keaktifan siswa pada mata pelajaran fiqih.
2. Secara praktis
   a. Bagi sekolah

      Sebagai bahan dan masukan serta informasi bagi sekolah dalam mengembangkan potensi peserta didik terkhusus dalam pembelajaran fiqih, terutama peningkatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.
   b. Bagi siswa

      Siswa memperoleh pengalaman belajar lebih bermakna, sehingga siswa dapat menambah pengetahuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam pembelajaran Fiqih dengan menerapkan budaya literasi sehingga lebih mengajak siswa untuk lebih aktif.

c. Bagi guru

Sebagai bahan kajian bagi guru pelajaran Fiqih untuk mengajak siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi serta masukan berharga bagi para guru dalam belajar mengajar.

d. Bagi peneliti

Hasil peneliti ini dapat menjadi jawaban dari masalah yang dirumuskan. Selain itu dengan selesainya penelitian ini, penulis jadi lebih memahami tentang pengaruh budaya literasi tehadap keaktifan siswa.

E. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, ada beberapa kajian pustaka dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu. Berikut ini merupakan penelitian yang pernah dilakukan oleh penelitian terdahulu:

Pertama: Penelitian yang dilakukan oleh Ula Suci Agustina NIM. D91215082 berjudul "Pengaruh Membaca Skimming Dengan Model Pembelajaran Inqury Terhadap Budaya Literasi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Smp 22 Surabaya." Di dalam penelitian skripsi ini mengupas tentang budaya literasi secara umum UNESCO mendefinisikan literasi secara sederhana, yaitu kemampuan seseorang menulis dan membaca. Berdasarkan penggunaannya, literasi adalah bentuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

integrasi dari kemampuan menyimak, berbicara, menulis, membaca dan berpikir kritis.254 Sedangkan budaya literasi merupakan suatu kegiatan dalam kebiasaan berfikir yang diikuti oleh sebuah proses membaca, menulis, yang akhirnya dapat menciptakan suatu hasil karya.[7]

Kedua: Penelitian yang dilakukan oleh Fajrianti Ali NIM. 20300113009 berjudul "Efektivitas Taman Baca Terhadap Budaya Literasi Peserta Didik di Sma Negeri 10 Makassar." Di dalam penelitian skripsi ini Literasi adalah keberaksaraan, yaitu kemampuan membaca dan menulis. Budaya literasi dimaksudkan untuk melakukan kebiasaan berpikir yang diikuti proses membaca menulis, yang pada akhirnya apa yang dilakukan dalam proses kegiatan tersebut menciptakan karya. Didalam penelitian ini budaya literasi dapat menjadikan sekolah itu untuk membuat program yakni taman baca agar siswa siswi lebih giat dalam membaca dan pembelajarannya lebih efektif.[8]

Ketiga: Penelitian yang dilakukan oleh Zakiyatus Saidah NIM. 201410010311061 berjudul "Pengembangan Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Batu." Didalam penelitian ini budaya literasi merupakan solusi untuk mengembangkan atau meningkatkan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)".

---

[7] Ula Suci Agustina, *Pengaruh Membaca Skimming Dengan Model Pembelajaran Inqury Terhadap Budaya Literasi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Smp 22 Surabaya.*

[8] Fajrianti Ali, *Efektivitas Taman Baca Terhadap Budaya Literasi Peserta Didik di Sma Negeri 10 Makassar.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam karya-karya maupun penelitian sebelumnya memang telah dilakukan penelitian yang membahas tentang strategi belajar dengan menggunakan metode budaya literasi. Namun, penelitian ini berbeda dengan penelitian yang terdahulu. Dalam penelitian ini lebih terfokuskan pada sebuah budaya literasi yang diterapkan dalam metode belajar agar dalam suatu pembelajaran terwujud pada keaktifan siswa. kemudian hasil akhirnya adalah sebuah ide pemikiran berupa strategi yang digagas oleh peneliti.

Dalam penelusuran dari awal sampai saat ini, peneliti belum menemukan penelitian atau karya tulis yang secara spesifik mengenai "Pengaruh Budaya Literasi Terhadap Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Kelas XI IPA Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sidoarjo".

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian, hipotesis ini harus dibuktikan dengan penelitian. Ada 2 jenis hipotesis yaitu:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan antara variabel x dan y. Setelah menerapkan budaya literasi siswa masih tetap sama dan tidak ada perubahan terhadap keaktifan siswa pada mata pelajaran Fiqih.

H_1 : Terdapat perbedaan antara variabel x dan y. Setelah menerapkan budaya literasi terdapat perubahan terhadap keaktifan siswa pada mata pelajaran Fiqih.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Definisi Operasional

Berkenaan dengan judul "Pengaruh Budaya Literasi Terhadap Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI IPA di MAN Sidoarjo" maka perlu dijelaskan istilah-istilah sebagai berikut:

1. Pengaruh

   Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari suatu (benda, orang, dan sebagainya) yang berkuasa atau berkekuatan ghoib. (KBBI, 2002:731).

2. Budaya

   Budaya mempunyai arti segala sesuatu yang ada hubungannya dengan akal budi manusia, dan adat istiadat. Secara global budaya adalah salah satu atau sejumlah unsur yang memiliki kemiripan atau keserupaan antara satu wilayah dalam budaya tersebut (biasanya mengacu pada batas wilayah kedaulatan negara) dan wilayah budaya yang lain.[9]

3. Literasi

   Pengertian literasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, dapat diartikan sebagai sesuatu yang berhubungan dengan tulis menulis. Secara sederhana literasi dapat didefinisikan sebagai kemampuan menulis dan membaca masyarakat dalam suatu Negara.

4. Keaktifan

[9] Kamus Besar Bahasa Indonesia, https://kbbi.web.id/budaya (Diakses pada 2 Februari 2020).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 1998:17) menyatakan bahwa aktif berarti giat (bekerja atau berusaha) sedangkan keaktifan siswa adalah hal atau keadaan dimana siswa dapat aktif.

5. Belajar

   Pengertian belajar secara umum adalah semua aktivitas mental atau psikis yang dilakukan oleh seseorang sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku yang berbeda antara sebelum dan sesudah belajar.

6. Siswa

   Siswa menurut KBBI bisa dikatakan juga dengan murid (terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah); pelajar: siswa *SMU.*

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian yang berjudul Budaya Literasi dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sidoarjo tahun ajaran 2019-2020. Menggunakan sistematika sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, dalam bab ini memuat latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, sistematika pembahasan yang dibahas sebagai pengantar untuk memasuki bab-bab berikutnya.

BAB II : Landasan teori, pada bab ini lebih banyak memberikan tekana pada kajian atau landasan teoritis yang menunjang permasalahan yang penulis teliti yang berisi tentang budaya literasi terhadap keaktifan siswa pada mata pelajaran fiqih.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III : Metode penelitian, dalam bab ini akan dijelaskan mengenai waktu dan tepat penelitian, media penelitian, definisi oprasional, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, dan hipotes penelitian.

BAB IV : Hasil penelitian dan pembahasan, yang berisi latar belakang obyek (sejarah berdirinya sekolah, letak geografisnya, keadaan guru, siswa, keadaan sarana dan prasarana), serta hasil laporan penelitian dan analisa data.

BAB V: Penutup, dengan rincian kesimpulan dan saran-saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Budaya Literasi

1. Pengertian Budaya Literasi

Kata budaya berasal dari bahasa sansekerta yaitu *buddhayah* yang mempunyai arti bahwa segala sesuatu yang ada hubungannya dengan akal dan budi manusia. Secara harfiah, budaya ialah cara hidup yang dimiliki sekelompok masyarakat yang diwariskan secara turun menurun kepada generasi berikutnya. Dalam bahasa Inggris kebudayaan disebut sebagai *culture* yang berasal dari kata *Laton Colere* (mengerjakan atau mengolah). Sedangkan dalama Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian budaya mempunyai arti segala sesuatu yang ada hubungannya dengan akal budi manusia, dan adat istiadat. Secara global budaya adalah salah satu atau sejumlah unsur yang memiliki kemiripan atau keserupaan antara satu wilayah dalam budaya tersebut (biasanya mengacu pada batas wilayah kedaulatan ne

gara) dan wilayah budaya yang lain.[10] Berikut adalah pengertian budaya menurut para ahli:

1. Melville J. Herkovits dan Bronislaw Malinowski, mengemukakan bahwa budaya adalah segala sesuatu yang terdapat dalam masyarakat ditentukan oleh kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri. Istilah untuk pendapat itu adalah Cultural-Determinism.

[10] Kamus Besar Bahasa Indonesia, https://kbbi.web.id/budaya (Diakses pada 2 Februari 2020).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Herkovits, memandang kebudayaan adalah sebagai sesuatu yang turun temurun dari satu generasi ke generasi yang lain, yang kemudian disebut sebagai superorganic.
3. Menurut Andreas Eppink, berpendapat bahwa kebudayaan mengandung keseluruhan pengertian nilai sosial, norma sosial, ilmu pengetahuan serta keseluruhan struktur-struktur sosial, religious, segala pernyataan intelektual, dan aristik yang menjadi ciri khas suatu masyarakat.
4. Menurut Edward Burnett Tylor, berpendapat bahwa kebudayaan merupakan keseluruhan yang kompleks, yang di dalamnya terkandung pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan kemampuan-kemampuan lain yang didapat seseorang sebagai anggota masyarakat
5. Menurut Selo Soermardjan, dan Soelaiman Soemardi, berpendapat bahwa kebudayaan adalah sarana hasil karya, rasa, dan cipta masyarakat.

Dari beberapa teori yang dikemukakan oleh para tokoh diatas, dapat disimpulkan bahwa kebudayaan merupakan sesuatu yang akan mempengaruhi tingkat pengetahuan, serta meliputi sistem ide atau sebuah gagasan yang ada didalam fikiran seorang manusia, sehingga dalam kehidupan sehari-hari kebudayaan tersebut bersifat abstrak.

Sedangkan suatu pewujudan kebudayaan disini merupakan benda-benda yang diciptakan oleh manusia sebagai makhluk yang berbudaya, yang berupa perilaku, serta benda-benda yang bersifat nyata, sebagai contoh pola perilaku, peralatan hidup, bahasa, organisasi sosial, seni,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

religi, dan lain sebagainya, yang semuanya secara keseluruhannya ini ditunjukkan untuk membantu manusia dalam melangsungkan kehidupan dalam bermasyarakat.

Pengertian literasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, dapat diartikan sebagai sesuatu yang berhubungan dengan tulis menulis. Secara sederhana literasi dapat didefinisikan sebagai kemampuan menulis dan membaca masyarakat dalam suatu Negara. Dengan hal ini literasi dapat mengubah konsep pemikiran manusia atau pengetahua n manusia yang asal mulanya tidak tau akan menjadi lebih tau. Dewi Utama berpendapat bahwa literasi adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, atau berbicara. Pengertian literasi menurut Istilah pada umumnya mengacu pada keterampilan membaca dan menulis artinya seorang literat adalah orang yang telah menguasi keterampilan membaca dan menulis dalam suatu bahasa, namun demikian pada umumnya penguasaan keterampilan membaca seseorang itu lebih baik dari pada kemampuan menulisnya, bahkan kemampuan atau keterampilan berbahasa lainya yang mendahului kedua ketrampilan tersebut dari sudut kemudahanya dan penguasaanya adalah kemampuan menyimak dan berbicara.[11]

Literasi sangat penting bagi siswa karena keterampilan literasi akan berpengaruh terhadap keberhasilan belajar mereka dan kehidupannya. Keterampilan literasi yang baik akan membantu siswa dalam memahami

[11] Lizamudin Ma'mur, "*Membangun Budaya Literasi*", (Jakarta : diadit Media 2010) hal 111.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

teks lisan, tulisan, maupun gambar/visual, oleh karena itu pengembangan literasi siswa dalam pembelajaran selalu dilakukan secara terpadu antara kegiatan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Hal itu karena keempat keterampilan tersebut memiliki hubungan yang sangta erat, meskipun masing-masing memiliki ciri tertentu. Karena adanya hubungan yang sangat erat ini, pembelajaran dalam satu jenis ketermpilan tersebut dapat meningkatkan keterampilan yang lain. Misalnya pembelajaran membaca, dapat juga meningkatkan keterampilan berbicara, menyimak dan menulis. Setelah siswa membaca, tentunya guru akan memberikan pertanyaan tentang isi bacaam (berbicara), dan siswa diminta menceritakan kembali apa yang sudah dibaca, dengan bahasanya sendiri (berbicara), berikutnya siswa menuliskan apa diceritakan dengan tata tulis yang benar (menulis).

Namun fakta saat ini, menunjukkan bahwa kondisi berliterasi peserta didik kita masih memprihatinkan. Dinyatakan oleh Taufik Ismail bahwa masyarakat kita pada umumnya adalah masyarakat yang rabun membaca dan lumpuh menulis. Oleh karena itu guru harus pandai menerapkan strategi-strategi yang dapat mengembangkan literasi siswa di dalam pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan hasil dari penemuan teori tentang budaya dan literasi diatas, maka dapat dikatakan bahwa budaya literasi adalah suatu aktivitas yang mendukung terwujudnya pembelajaran yang efektif dan efisien. Budaya literasi ini juga disebut sebagai alat bant u dalam proses

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran untuk menambah wawasan peserta didik, pembendaharaan kata, melatih menulis, serta menumbuhkan minat baca sejak dini.

2. Macam-macam Pengembangan Literasi Siswa Dalam Pembelajaran Sekolah

a. Menyimak

Menurut Tarigan menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.[12]

Tahapan menyimak yaitu sebagai berikut:

1) Menyimak berkala, yang terjadi pada saat-saat sang anak merasakan keterlibatan langsung dalam pembicaraan mengenai dirinya.
2) Menyimak dengan perhatian dangkal karena sering mendapat gangguan dengan adanya selingan-selingan perhatian kepada ha;l-hal diluar pembicaraan;
3) Setengah menyimak karena terganggu oleh kegiatan menunggu kesempatan untuk mengekspresikan isi hati secara mengutarakan apa yang terpendam dalam hati sang anak;
4) Menyimak serapan karena sang anak keasikan menyerap atau mengabsorpsi hal-hal yang kurang penting, hal ini merupakan penjaringan pasif yang sesungghunya;

[12] Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa,* (Bandung: Agkasa, 2008), hal. 31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Menyimak sekali-sekali, menyimpan sebentar-sebentar apa yang disimak; perhatian secara saksama berganti dengan keasyikan lain; hanya memperhatikan kata-kata sang pembicara yang menarik hatinya saja;

Menyimak asosiatif, hanya mengingat pengalaman-pengalaman pribadi secara konstan yang mengakibatkan sang penyimak benar-benar tidak memberikan reaksi terhadap pesan yang disampaikan sang pembicara.

6) Menyimak dengan reaksi berkala terhadap pembicara dengan membuat komentar ataupun mengajukan pertanyaan;
7) Menyimak secara saksama, dengan sungguh-sungguh mengikuti jalan pikiran sang pembicara;
8) Menyimak secara aktif untuk mendapatkan serta menemukan pikiran, pendapat, dan gagasan sang pembicara.

Berdasarkan pembahasan tersebut, proses pembelajaran di sekolah dengan menggunakan pendekatan kontekstual guru dapat membacakan bahan bacaan lalu siswa menyimak apa yang telah di bacakan oleh guru. Setelah itu guru kemudian menanyakan kepada siswa tersebut tentang isi bacaan yang telah dibacakan. Strategi inilah sehingga siswa dapat memahami bahan bacaan yang telah gurunya sampaikan di kelas.

b. Membaca

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tdak terpenuhi, pesan yang tersurat dan tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami.[13]

Membaca merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki setiap manusia. Oleh karena keterampilan ini menjadi sarana untuk menangkap informasi yang ada di tulisan. Keterampilan ini disebut sebagai keterampilan berbahasa reseptif, karena dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi, ilmu, pengetahuan, dan pengalaman-pengalaman baru. Semua yang diperoleh dari kegiatan membaca akan memungkinkan orang tersebut mampu mempertinggi daya pikirnya, mempertajam pandangannya, dan memperluas wawasannya. Pada setiap manusia, kepemilikan keterampilan dasar ini diawali dari keterampilan membaca permulaan dan dilanjutkan membaca lanjut.

Membaca permulaan merupakan program pembelajaran yang diorientasikan kepada kemampuan membaca permulaan di kelas-kelas rendah, pada saat anak-anak mulai m

[13] Ibid., hal. 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

emasuki bangku sekolah. Pada tahap awal anak memasuki bangku sekolah di kelas 1 sekolah dasar, membaca permulaan merupakan menu utama.

Kemampuan membaca permulaan lebih diorientasikan pada kemampuan membaca tingkat dasar, yakni kemampuan melek huruf. Maksudnya, anak-anak dapat mengubah dan melafalkan lambang-lambang tertulis menjadi bunyi-bunyi bermakna. Pada tahap ini sangat dimungkinkan anak-anak dapat melafalkan huruf-huruf yang dibacanya tanpa diikuti oleh pemahaman terhadap makna lambang bunyi tersebut. Kemampuan melek huruf ini selanjutnya dibina dan ditingkatkan menuju pemilikan kemampuan membaca tingkat lanjut, yakni melek wacana. Yang dimaksud dengan melek wacana adalah kemampuan membaca yang sesungguhnya, yakni kemampuan mengubah lambang-lambang tulis menjadi bunyi-bunyi bermakna disertai pemahaman akan makna lambang-lambang tersebut. Dengan bekal kemampuan melek wacana inilah kemudian anak dipahamkan dengan berbagai informasi dan pengetahuan dari berbagai media cetak yang dapat diakses sendiri.

Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Makna, arti *(meaning)* erat sekali berhubungan dengan maksud tujuan, atau intensif kita dalam membaca, berikut ini beberapa yang penting dalam membaca:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Membaca untuk menemukan atau mengetahui penemuan-penemuan yang telah dilakukan oleh tokoh; apa-apa yang telah dibuat oleh tokoh; apa yang telah terjadi pada tokoh khusus, atau untuk memecahkan masalah-masalah yang dibuat oleh tokoh. Membaca seperti ini disebut membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta *(reading for details or facts).*

b) Membaca untuk mengetahui mengapa hal-hal itu merupakan topik yang baik dan menarik, masalah yang terdapat dalam cerita, apa-apa yang dipelajari dan dialami tokoh, dan merangkumkan hal-hal yang dilakukan tokoh untuk mecapai tujuannya. Membaca seperti ini disebut membaca untuk memperoleh ide-ide utama *(reading for main ideas).*

c) Membaca untuk menemukan atau mengetahui apa yang terjadi pada setiap bagian cerita, apa yang terjadi mula-mula pertama, kedua, dan ketiga/seterusnya – setiap tahap dibuat untuk memecahkan suatu masalah, adegan-adegan dan kejadian-kejadian buat dramatisasi Ini disebut membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita *(reading for sequence or organization).*

d) Membaca untuk menemukan serta mengetahui mengapa para tokoh merasakan seperti cara mereka itu, apa yang hendak diperlihatkan oleh pengarang kepada para pembaca, mengapa para tokoh berubah, kualitas-kualitas yang dimilki para tokoh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang membuat mereka berhasil atau gagal. Ini disebut membaca untuk menyimpulkan, membacainferensi *(reading for inference).*

e) Membaca untuk menemukan serta mengethui apa-apa yang tidak biasa, apakah cerita itu benar atau tidak benar. Ini disebut membaca untuk mengelompokkan, membaca untuk mengklasifikasikan *(reading to classify).*

f) Membaca untuk menemukan apakah tokoh berhasil atau hidup dengan ukuran-ukuran tertentu, apakah kita ingin berbuat seperti yang diperbuat oleh tokoh, atau bekerja seperti cara tokoh bekerja dalam cerita itu. Ini disebut membaca menilai, membaca evaluasi *(reading to evaluate).*

g) Membaca untuk menemukan bagaimana caranya tokoh berubah, bagaimana hidupnya berbeda dari kehidupan yang kita kenal, bagaimana dua cerita mempunyai persamaan, dan bagaimana tokoh menyerupai pem baca. Ini disebut membaca untuk memperbandingkan atau mempertentangkan (*reading to compare or contrst).*[14]

h) Menurut Darmiyati Zuchdi dan Budiasih membaca adalah permulaan yang diberikan secara bertahap, yakni pramembaca dan membaca. Pada tahap pramembaca, siswa diajarkan beberapa hal agar memahami apa yang ia baca.[15]

c. Menulis

[14] Ibid., hal. 11.
[15] Darmiyati Zuchdi, Budiasih, *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*, (Jakarta: Depdikbud, 1996/1997), hal. 50.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemampuan menulis permulaan tidak jauh berbeda dengan kemampuan membaca permulaan. Pada tingkat dasar, pembelajaran menulis lebih diorientasikan pada kemampuan yang bersifat mekanik. Siswa dilatih untuk dapat menuliskan lambang-lambang tulis yang jika dirangkaikan dalam sebuah struktur, lambang-lambang itu menjadi bermakna.

Dengan demikian, menulis permulaan tidak jauh berbeda dengan membaca permulaan. Pada tingkat dasar/permulaan, menulis permulaan lebih diorientasikan pada kemampuan yang bersifat mekanik. Anak-anak dilatih untuk dapat menuliskan (mirip dengan melukis atau menggambar) lambang-lambang tulis yang jika dirangkaikan dalam sebuah struktur, lambang-lambang itu menjadi bermakna. Kegiatan menulis permulaan dilakukan dengan berbagai cara antara lain : menjiplak, menyalin, menulis tegak bersambung.

Setelah anak-anak lancar menulis, selanjutnya dengan kemampuan dasar tersebut, secara perlahan-lahan anak-anak di arahkan pada kemampuan menuangkan gagasan, pikiran, perasaan, ke dalam bentuk bahasa tulis melalui lambang-lambang tulis yang sudah dikuasainya. Inilah kemampuan menulis yang sesungguhnya. Kegiatan menulis yang seperti itu biasa disebut menulis kreatif, karena kegiatan menulis yang sesungguhnya adalah memproduksi ide-ide untuk disampaikan kepada orang lain dalam bentuk tulisan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menulis kreatif ini bisa dilakukan dengan berbagai cara antara lain: a) menulis berdasarkan pengalaman peserta didik, b) menulis berdasarkan pengamatan, c) menulis berdasarkan imajinasi peserta didik, d) menulis berdasarkan hal-hal yang disukai pserta didik, e) menulis berdasarkan apa yang dibaca.

Ide menulis bagi peserta didik dapat dimulai dengan menuliskan peristiwa-peristiwa yang pernah dialami. Guru dapat meminta peserta didik untuk membuat catatan harian, sehingga kebiasaan mencatat apa yang dialami setiap hari, dapat mendorong peserta didik gemar menulis.

Tulisan, teks, grafis, gambar dihubungkan dengan pengalaman fisik, dan emosional siswa. Segala hal yang bersentuhan langsung dengan emosi siswa (teks, bacaan, gambar) dapat memberikan dampak psikologis positif, antara lain siswa menjadi (a) tertarik, (b) asyik/senang, dan (c) betah.

Menulis berdasarkan pengamatan

Hasil pengamatan merupakan sumber inspirasi peserta didik untuk menulis. Peserta didik diminta mengamati suatu objek kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan. Latihan menemukan fakta melalui pengamatan dapat memberikan ide-ide bagi peserta didik untuk menuliskannya.

Menulis berdasarkan imajinasi peserta didik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peserta didik memiliki imajinasi yang tidak terbatas, sehingga guru dapat memanfaatkan imajinasi mereka untuk dituangkan ke dalam tulisan. Namun hal tersebut tidaklah mudah, oleh karena itu guru dapat memulainya dengan memberikan media tulis yang bervariasi. Media tulis ini dapat menjadi sumber ide yang dapat membantu peserta didik menuangkan ide dalam tulisan yang kreatif.

Menulis berdasarkan hal-hal yang disukai

Cara lain menggiatkan peserta didik untuk menulis adalah dengan meminta mereka menulis hal-hal yang disukai, bisa berwujud tulisan prosa bisa pula berwujud puisi. Proses-proses embelajaran seperti inilah yang dapat menyenangkan hati siswa karena mereka dituntut untuk aktif secara langsung berdasarkan pengamatan dan pengalaman sendiri sesuai dengan apa yang ada dilingkungan sekitarnya.

Menulis berdasarkan apa yang dibaca

Setelah peserta didik melakukan kegiatan membaca, banyak ide yang dapat dituliskannya, misalnya menuliskan puisi tentang tokoh dalam cerita yang di baca. Siswa di kelas sekolah dasar guru menyajikan bahan bacaan bergambar yang penuh warna yang dapat menarik perhatian siswa. Sedangkan untuk di kelas mengah pertama siswa dapat disajikan gambar-gambar tentang pepohonan dan keindahan alam semesta begitupun juga di tingkat sekolah menengah atas. Model-model pembelajaran kontekstual inilah sehingga memudahkan siswa untuk memahami pelajaran yang ada di sekolah. Olehnya itu,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kiranya guru dapat sekreatif mungkin untuk menciptakan model-model pembelajaran yang mengasyikan sehingga siswa yang diajar tidak mudah jenuh dengan proses pembelajaran yang ada.

d. Berbicara

Berbicara adalah keterampilan menyampaikan pesan, ide, gagasan, informasi melalui bahasa lisan. Kegiatan berbicara selalu diikuti dengan kegiatan menyimak. Dengan demikian kegiatan ini melibatkan unsur pembicara dan unsur penyimak. Komunikasi yang baik terjadi apabila penyimak dapat memahami pesan yang disampaikan pembicara. Tujua n kegiatan berbicara antara lain menghibur, menginformasikan, menstimulasi atau mendorong, meyakinkan, dan menggerakkan. Kegiatan berbicara akan lebih baik apabila disertai media atau peralatan yang menunjang isi pembicaraan.[16]

Jenis kegiatan berbicara dikelompokkan menjadi 2 macam, yaitu: (1) berbicara informal: percakapan sehari-hari, tukar pengalaman, memberi petunjuk arah, bertelepon, dsb. (2) berbicara formal: ceramah umum, kuliah, khotbah, pidato, interview, dsb. Faktor yang mempengaruhi efektifitas berbicara tidak ditentukan oleh panjang pendeknya pembicaraan, melainkan ditentukan oleh derajat komunikatif ragam bahasa yang digunakan. Derajat komunikatif adalah tingkat kekomunikatifan atau tingkat

[16] HG. Tarigan, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2015), hal. 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemahaman pendengar terhadap materi yang dibicarakan. Meskipun disampaikan dengan uraian tidak terlalu panjang akan mempunyai derajat komunikatif yang tinggi apabila pendengar dapat memahami dengan baik isi pembicaraan yang sedang dibahas.

e. Pendekatan Kontekstual

Pembelajaran dan pengajaran kontekstual melibatkan para siswa dala aktivitas penting yang membantu mereka mengaitkan pelajaran akademis dengan konteks kehidupan nyata yang mereka hadapi. Dengan mengaitkan keduanya, para siswa melihat makna di dalam tugas sekolah. Ketika para siswa menyusun proyek atau menemukan permasalahan yang menarik, ketika mereka membuat pilihan dan menerima tanggung jawab, mencari informasi dan menarik kesimpulan, ketika mereka secara aktif memilih, menyusun, mengatur, merencanakan, menyelidiki, mempertanyakan, dan membuat keputusan, mereka mengaitkan isi akademis dengan konteks dalam situasi kehidupan, dan dengan cara ini mereka menmukan makna.

Chaedar Alwasilah (2006: 57-58) CTL adalah sebuah system yang merangsang otak untuk menyusun pola-pola yang mewujudkan makna. CTL adalah suatu system pengajaran yang cocok dengan otak yan menghasilkan makna dengan menghubungkan muatan akademid dengan konteks dari kehidupan sehari-hari siswa. Dengan memanfaatkan kenyataan bahwa lingkunagn merangsang sel-sel saraf

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

otak untuk membentuk jalan, system ini memfokuskan diri kepada konteks, pada hubungan-hubungan.

Dalam dunia pendidikan, keberaks araan sangat penting. Kurikulum pendidikan seharusnya mewajibkan pelajaran mengarang (baca-tulis dalam arti luas dan bermakna, misalnya karya tulis ilmiah) mulai dari sekolah dasar hingga menengah, bahkan perguruan tinggi. Setidaknya ada lima hal yang patut dipertimbangkan mengapa kurikulum harus memberikan perhatian serius terhadap pelajaran baca-tulis.

Pertama, tradisi tulis merupakan sarana ketepatan. Tulisan dipandang sebagai instrumen ketepatan dan kekuatan. Sementara kebiasaan lisan merupakan kebiasaan sederhana, tidak bertata bahasa, dan tidak patut. Di Indonesia, yang lebih menonjol adalah kebiasaan lisan. Coba perhatikan orang lebih suka menanyakan alamat kepada orang lain ketimbang membaca peta. Orang lebih suka nongkrong di warung-warung. Di kalangan pelajar, biasanya lebih suka nongkrong dan mengobrol ketimbang diskusi kelompok.

Kedua, keberaksaraan merupakan ukuran keberadaban. Tentu kita masih ingat pelajaran di sekolah tentang masa prasejarah dan sejarah. Yang membedakan prasejarah dengan sejarah adalah tulisan. Di masa prasejarah, manusia belum mengen al tulisan. Sejauh yang sangat ingat, bangsa Mesir telah mengenal tulisan sejak tahun 4000 sebelum masehi. Artinya bangsa Mesir saat itu sudah memasuki masa sejarah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kita tahu bahwa salah satu peradaban tertua di dunia adalah peradaban Mesir.

Ketiga, keberaksaraan merupakan organ kemajuan sosial. Gambaran nyata dari demokrasi modern di Barat terletak pada derajat literasinya yang tinggi. Dipercaya bahwa naiknya tingkat literasi suatu masyarakat mengarah pada munculnya institusi-institusi sosial yang rasional dan demokratis; juga pada perkembangan industrial dan pertumbuhan ekonomi. Dengan munculnya institusi-institusi sosial yang rasional dan demokratis akan mengurangi kelompok-kelompok radikal atau fundamental agama. Pemikiran-pemikiran sempit hanya bisa diberantas dengan budaya baca. Dalam hal ini, bacaan harus beragam, bukan hanya membaca yang mendukung pemikiran kita saja, tetapi juga membaca sumber lain sehingga wawasan bertambah dan cakrawala berpikir bertambah luas.

Keempat, keberaksaraan merupakan instrumen budaya dan perkembangan saintifik. Maksudnya, tulisan dan literasi sebagian besar bertanggung jawab bagi kemunculan modus pemikiran modern yang khas, seperti filsafat, sains, keadilan, dan pengobatan. Sebaliknya, literasi merupakan musuh dari ketakhyulan, mitos, dan magis. Menurut Hegel (seorang filsuf), keagungan Yunani terutama bersandar pada literasi alfabet.

Kelima, keberaksaraan sebagai instrumen dari perkembangan kognitif (pengetahuan). Salah satu budaya yang berkembang di masyarakat kita saat ini adalah merayakan kedangkalan. Kedalaman ilmu dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wawasan kemanusiaan dihindari. Maksudnya, masyarakat lebih menyukai kemudahan.

Media sosial, televisi, dan internet digunakan untuk hal-hal yang menyenangkan saja, bukannya sebagai media untuk menambah pengetahuan. Media sosial lebih banyak berisi hal-hal yang tidak penting dan tidak bermanfaat.

3. Prinsip-prinsip budaya literasi

Prinsip merupakan pernyataan tentang suatu kebenaran umum yang dijadikan individu maupun kelompok sebagai pedoman untuk berfikir dan bertindak. Maka prinsip-prinsip budaya literasi ini sangatlah penting bagi sebuah pendidikan, karena prinsip-prinsip budaya literasi dapat meningkatkan sistem pembelajaran disekolah. Berikut ini terdapat 7 (tujuh) prinsip-prinsip budaya literasi, yaitu :

a. Literasi melibatkan interpretasi

Penulis atau pembicara dan pembaca atau pendengar berpartisipasi dalam tindak interpretasi, yakni: penulis atau pembicara menginterpretasikan dunia (peristiwa, pengalaman, gagasan, perasaan, dan lain-lain), dan pembaca atau pendengar kemudian mengiterpretasikan interpretasi penulis atau pembicara dalam bentuk konsepsinya sendiri tentang dunia.

b. Literasi melibatkan kolaborasi

Terdapat kerjasama antara dua pihak yakni penulis/pembicara dan membaca/pendengar. Kerjasama yang dimaksud itu dalam upaya mencapai suatu pemahaman bersama. Penulis/pembicara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memutuskan apa yang harus ditulis/dikatakan atau yang tidak perlu ditulis/dikatakan berdasarkan pemahaman mereka terhadap pembaca/pendengarnya. Sementara pembaca/pendengar mencurahkan motivasi, pengetahuan, dan pengalaman mereka agar dapat membuat teks penulis bermakna.

c. Literasi melibatkan konvensi

Orang-orang membaca dan menulis atau menyimak dan berbicara itu ditentukan oleh konvensi/kesepakatan kultural (tidak universal) yang berkembang melalui penggunaan dan dimodifikasi untuk tujuan-tujuan individual. Konvensi disini mencakup aturan-aturan bahasa baik lisan maupun tertulis.

d. Literasi melibatkan pengetahuan kultural

Membaca dan menulis atau menyimak dan berbicara berfungsi dalam sistem sistem sikap, keyakinan, kebiasaan, cita-cita, dan nilai tertentu. Sehingga orang-orang yang berada di luar suatu sistem budaya itu rentan/beresiko salah dipahami oleh orang-orang yang berada dalam sistem budaya tersebut.

e. Literasi melibatkan pemecahan masalah.

Karena kata-kata selalu melekat pada konteks linguistik dan situasi yang melingkupinya, maka tindak menyimak, berbicara, membaca, dan menulis itu melibatkan upaya membayangkan hubungan-hubungan di antara kata-kata, frase frase, kalimat-kalimat, unit-unit makna, teks-teks, dan dunia-dunia. Upaya membayangkan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memikirkan, mempertimbangkan ini merupakan suatu bentuk pemecahan masalah.

f. Literasi melibatkan refleksi dan refleksi diri

Pembaca/pendengar dan penulis/pembicara memikirkan bahasa dan hubungan-hubungannya dengan dunia da n diri mereka sendiri. Setelah mereka berada dalam situasi komunikasi mereka memikirkan apa yang telah mereka katakan, bagaimana mengatakannya, dan mengapa mengatakan hal tersebut.

Literasi melibatkan penggunaan bahasa

Literasi tidaklah sebatas pada sistem-sistem bahasa (lisan/tertulis) melainkan mensyaratkan pengetahuan tentang bagaimana bahasa itu digunakan baik dalam konteks lisan maupun tertulis untuk menciptakan sebuah wacana/diskursus.

Dari poin diatas maka prinsip-prinsip budaya literasi adalah literasi yang melibatkan interpretasi, kolaborasi, konversi, pengetahuan kultural, pemecahan masalah, refleksi diri, dan melibatkan penggunaan bahasa.[17]

4. Pentingnya budaya literasi

Literasi di masyarakat seringkali hanya dimaknai sebagai kegiatan membaca dan menulis. Namun sejalan dengan perkembangan jaman dan semakin besarnya tantangan yang dihadapi, pengertian literasi semakin berkembang hingga menjadi literasi informasi (information literacy). Menurut Deklarasi Praha (UNESCO, 2003), literasi

[17] Laura Lipton dan Debora Hubble, "*Sekolah Literasi, Perencanaan & Pembinaan*", (cet. I; Bandung: Nuansa Cendekia, 2016), h. 124.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

informasi terdiri atas 5 komponen, yakni: Literasi Dasar, Literasi Perpustakaan, Literasi

Teknologi, Literasi Media, dan Literasi Visual. Sejalan dengan deklarasi ini, pemerintah diharapkan memberikan akses seluas-luasnya kepada masyarakat melalui penyediaan informasi di berbagai bidang, salah satunya yakni dengan penyediaan akses terhadap fasilitas ruang baca seperti perpustakaan. Dalam kelima komponen ini, praktik membaca secara bebas dan mandiri menjadi kegiatan kunci agar dapat menjadi sebuah kebiasaan. Kebiasaan membaca yang baik akan menjadi dasar pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang apapun.

Membaca bebas dan mandiri berarti bahwa kita membaca buku apapun yang kita inginkan, tanpa beban tugas dan tagihan atau pertanyaan yang harus dijawab, dan bahkan tanpa keharusan untuk menyelesaikan buku tersebut bila buku itu dirasa membosankan atau terlalu sulit. Krashen (2004) menyatakan bahwa ada banyak bukti hasil penelitian yang menunjukkan bahwa membaca mandiri memberikan kontribusi terhadap perkembangan bahasa dan literasi. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, pemerintah semakin menyadari pentingnya literasi sebagai salah satu solusi untuk mengatasi terpuruknya kualitas pendidikan di tanah air yang dianggap belum menjawab masalah karakter bangsa. Permendikbud No. 23/2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti dengan tegas menyebutkan pentingnya pembiasaan 15 menit membaca setiap hari. Untuk memberikan panduan implementasinya di lapangan, Direktorat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan Dasar dan Menengah Kemdikbud telah menerbitkan seperangkat dokumen, yakni Disain Induk Gerakan Literasi Sekolah (GLS), Buku Saku GLS, dan Panduan GLS untuk setiap jenjang pendidikan.

5. Indikator Budaya Literasi

Berdasarkan isi komponen-komponen budaya literasi, maka penulis menjabarkan ke dalam indikator-indikator konkret yang bisa diamati, terukur, dan dapat dilaksanakan indikator keberhasilan dalam penelitian kuantitatif. Berikut indikator nya:

a. Cara hidup yang dimiliki sekelompok masyarakat yang diwariskan secara turun menurun.
b. Sesuatu yang akan mempengaruhi tingkat pengetahuan.
c. Kemampuan membaca dan menulis.
d. Kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas antara lain, membaca dan menulis.
e. Menyimak, membaca, menulis, berbicara, pendekatan konstektual.
f. literasi yang melibatkan interpretasi, kolaborasi, konversi, pengetahuan kultural, pemecahan masalah, refleksi diri, dan melibatkan penggunaan bahasa.
g. Manfaat GLS.

B. Keaktifan Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih.

1. Pengertian keaktifan siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1998:17) menyatakan bahwa aktif berarti giat (bekerja atau berusaha) sedangkan keaktifan siswa adalah hal atau keadaan dimana siswa dapat aktif.[18] Keaktifan siswa dalam hal ini dapat dilihat dari kesungguhan mereka mengikuti pelajaran. Siswa yang kurang aktif akan ditunjukkan oleh beberapa kasus dikelas, seperti kurang adanya keinginan untuk belajar, malas, cenderung mengantuk, enggan mengikuti pelajaran, cenderung ingin ijin keluar kelas dengan alasan ke belakang, tidak konsentrasi, ngobrol dengan teman-teman, mengerjakan tugas pada mata pelajaran lain, sedang jam pelajaran saat ini tengah berlangsung, dan sebagainya. Keaktifan belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, baik yang datang dari dalam diri siswa maupun yang datang dari luar siswa. Faktor yang datang dari dalam siswa sendiri ada yang berkaitan dengan kemampuan, ada yang tidak berkaitan dengan kemampuan seperti minat dan dorongan untuk belajar. Minat dan dorongan untuk belajar dapat ditimbulkan melalui upaya dan situasi yang diciptakan oleh guru. Upaya dan situasi yang diciptakan oleh guru tersebut disamping dapat mempengaruhi minat dan dorongan belajar juga mempengaruhi keaktifan belajar.

Konsep pembelajaran aktif bukan tujuan dari kegiatan pembelajaran, tetapi merupakan salah satu strategi yang digunakan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran yang aktif itu terjadi dialo g interaktif antara siswa

[18] Sinar, *Metode Active Learning- Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa,* (Yogyakarta: Deepublish, Maret 2018), hal. 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan siswa, siswa dengan guru atau siswa dengan sumber belajar lainnya.[19] Proses pembelajaran pada hakekatnya merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa yang didalamnya berisi aktivitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar yang dialami oleh keduanya.[20] Dengan strategi pembelajaran yang aktif ini diharapkan akan tumbuh dan berkembang segala potensi yang mereka miliki sehingga pada akhirnya dapat mengoptimalkan hasil belajar mereka.

Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan (Sardiman, 2001:98). Menurut Anton M. Mulyono (2001: 26), aktivitas artinya "kegiatan/ keaktifan". Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik, merupakan suatu aktifitas.

Siswa merupakan salah satu komponen pembelajaran yang sangat penting. Dalam prose s pembelajaran siswa adalah peserta didik yang akan mendapatkan pembelajaran yang direncanakan oleh guru. Mengajar adalah proses membelajarkan siswa dalam kegiatan belajar siswa sehingga ada keinginan belajarnya, dengan demikian aktivitas siswa sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar sehingga siswalah yang seharusnya banyak aktif, sebab siswa sebagai subjek

[19] Hamzah B. uno dan nurdin Mohamad, "Belajar dengan pendekatan PAILKEM", hal. 10.
[20] Nugroho Wibowo,*" Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar di SMK Negeri 1 Saptosari",* (Jurnal Electronics, Informatics, and Vocational Education (ELINVO): Volume 1, Nomor 2, Mei 2016), hal. 130.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didik adalah merencanakan dan siswa sendiri yang melaksanakan belajar.[21]

Dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa dalam belajar merupakan segala kegiatan yang bersifat fisik maupun non fisik siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar yang optimal sehingga dapat menciptakan suasana kelas menjadi kondusif.[22]

2. Prinsip Keaktifan Belajar Siswa

Menurut Ruhimat prinsip keaktifan belajar siswa antara lain:[23]

a. Perhatian

Perhatian merupakan kesiagaan pemusatan diri untuk menerima informasi dan melakukan berbagai aktivitas belajar. Membangkitkan perhatian dapat dilakukan melalui penyampaian tujuan pembelajaran. Topik-topik yang akan dipelajari atau stimulus media pembelajaran yang berhubungan dengan pelajaran. Dengan demikian guru harus memperhatikan lingkungan belajar dan membantu kesulitan belajar.

b. Motivasi

Motivasi merupakan tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang dalam melaksanakan pembelajaran. Motivasi sebagai tujuan pembelajaran, misalnya

[21] Tumiyatun, "*Peningkatan Keaktifan SIswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Pada Mata Pelajaran Pkn Siswa Kelas V SD Negeri 3 Wonorejo, Gondangrejo Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013"* (Jurnal Publikasi: Universitas Muhammadiyah Surakarta), hal. 2.
[22] Nugroho Wibowo,*" Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar di SMK Negeri 1 Saptosari"* hal. 130.
[23] Ruhimat, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), hal. 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa tertarik pada kegiatan dikelas. Motivasi sebagai alat pembelajaran, misalnya siswa memiliki dorongan yang kuat untuk memperoleh hasil belajar yang tinggi.

c. Aktivitas

Suatu pembelajaran bisa terjadi apabila terdapat aktivitas dari siswa yang dikerjakan untuk dirinya sendiri maupun untuk kelomponya. Belajar yang baik harus dapat melibatkan siswa secara proses dan kompeherensif yang baik segi intelektual, emosional, maupun psikomotorik.

d. Bimbingan Belajar

Kegiatan pembelajaran membutuhkan arahan dan bimbingan dari guru, sehingga setiap kegiatan pembelajaran guru harus konsisten dalam memberikan suatu bimbingan menurut lingkup kegiatan. Bimbingan belajar dapat dilakukan secara kelompok maupun individu sesuai sesuai kebutuhan siswa yang bersangkutan.

e. perbedaan Individual

Peserta didik memiliki perbedaan pada karakteristik, fisik, dan psikisnya. Adanya perbedaan individu ini diantaranya siswa dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar. Dengan demikian, guru perlu memperhatikan perbedaan yang ada pada diri siswa, sehingga aktivitas dan konten belajar yang diberikan oleh guru selaras dengan penempatan potensi pada setiap siswa yang bersangkutan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Unjuk Kerja

Untuk melihat sampai sejauh mana hasil belajar siswa, maka perlu melakukan kegiatan unjuk kerja. Unjuk kerja pembelajaran meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

g. Penguatan dan Balikan

Prinsip ini didasarkan atas law of effect dari Thorndike, siswa akan belajar lebih bersemangat apabila mereka mengetahui dan mendapatkan hasil yang baik. Dengan mengetahui hasilnya, merupakan balikan yang menyenangkan dan akan berpengaruh positif terhadap kegiatan selanjutnya.

Aunurrahman juga mengemukakan prinsip keaktifan dalam proses belajar terlihat dari beberapa kegiatan, yaitu:[24]

a. Memberi kesempatan, peluang seluas-luasnya kepada siswa untuk berkreativitas dalam proses belajarnya.
b. Memberi kesempatan melakukan pengamatan, penyelidikan atau inkuiri dan eksperimen.
c. Memberikan tugas individual dan kelompok melalui kontrol guru.
d. Memberikan pujian verbal dan non verbal terhadap siswa yang memberikan respon terhadap pertanyaan yang diajukan.

Karakteristik Pembelajaran Aktif

Raka Joni dalam bukunya Dimyati dan Mudjiono Mengungkapkan bahwa karakteristik pembelajaran yang aktif adalah:[25]

---

[24] Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 121.
[25] Dimyati, Mudjiono, Belajar dan Pembelajaran, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), hal. 120-121.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Pembelajaran yang dilakukan lebih berpusat pada siswa, sehingga siswa berperan aktif dalam mengembangkan cara-cara belajar mandiri, siswa berperan ikut serta pada perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian proses pembelajaran, pengalaman siswa lebih diutamakan dalam memutuskan titik tolak kegiatan.
b. Guru adalah pembimbing dalam terjadinya pengalaman belajar, guru bukan satu-satunya sumber informasi, guru merupakan salah satu sumber belajar yang memberikan peluang bagi siswa agar dapat memperoleh pengetahuan/keterampilan melalui usaha sendiri, dapat mengembangkan motivasi dari dalam dirinya, serta dapat mengembangkan pengalaman untuk membuat suatu karya.
c. Tujuan kegiatan tidak hanya untuk sekedar mengajar standar akademis akan tetapi ditekankan untuk mengembangkan kemampuan siswa secara utuh dan seimbang.
d. Pengelolaan kegiatan pembelajaran lebih menekankan pada kreativitas siswa, dan memperhatikan kemajuan siswa untuk menguasai konsep-konsep dengan mantap.
e. Penilaian, dilaksanakan untuk mengamati dan mengukur kegiatan dan kemajuan siswa, serta mengukur berbagai keterampilan yang dikembangkan.

Jadi, pembelajaran aktif bergantung pada keaktifan siswa dalam mengemukakan, merencanakan, melaksanakan, dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menilai proses penilaian pembelajaran. Keaktifan siswa diharapkan tampak secara nyata terutama pada saat pelaksanaan proses pembelajaran, baik secara individu maupun kelompok.

3. Klasifikasi Keaktifan Siswa

Menurut Paul. D. Diedrich keaktifan belajar dapat di klarifikasikan menjadi 8 kelompok:[26]

1) Kegiatan-kegiatan visual: membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.
2) Kegiatan-kegiatan lisan, seperti: mengemukakan suatu fakta yang ada atau prinsip, menghubungkan suatu tujuan, mengajukan suatu pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, dan interupsi.
3) Kegiatan-kegiatan mendengarkan, seperti: mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, mendengarkan radio.
4) Kegiatan-kegiatan menulis, seperti: menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan materi, membuat rangkuman, mengerjakan tes, mengisi angket.
5) Kegiatan-kegiatan mental, seperti: merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisa faktor-faktor, melihat hubungan-hubungan dan membuat keputusan.

[26] Oemar Hamalik, Kurikulum dan pembelajaran, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 172-173.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Kegiatan-kegiatan emosional, seperti: menaruh minat, membedakan, merasa bosan, gembira, bersemangat, berani, tenang, dan gugup.

Menurut Sardiman (2011: 101) jenis-jenis aktivitas siswa dalam belajar adalah:

1) Visual activities, yang termasuk di dalamnya misalnya membaca, memperhatikan gambar, demontrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
2) Oral aktivities, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi.
3) Listening activities, sebagai contoh mendengarkan: percakapan, diskusi.
4) Writing activities, seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
5) Mental activities, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, mengambil keputusan.
6) Emotional activities, seperti: menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, tenang.

Sementara itu, menurut Nana Sudjana (2009:61) menyatakan keaktifan siswa dapat dilihat dari berbagai hal:

1) Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya.
2) Terlibat dalam pemecahan masalah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya.
4) Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah.
5) Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan peetunjuk guru.
6) Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya.
7) Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis.
8) Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang diperoleh dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka keaktifan siswa dapat dilihat dari berbagai hal yaitu: (1) kegiatan visual: membaca; (2) kegiatan lisan: mengajukan suatu pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, diskusi; (3) kegiatan mendengarkan: mendengarkan penyajian materi, mendengarkan percakapan dalam diskusi kelompok; (4) kegiatan menulis: menulis bahan materi, merangkum bahan materi, mengerjakan tes; (5) kegiatan-kegiatan mental: memecahkan masalah, membuat keputusan; (6) kegiatan-kegiatan emosional: menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, dan berani.

4. Manfaat Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran

Keaktifan siswa dalam pembelajaran memberikan banyak manfaat (http://www.utexas.edu) yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Siswa mampu mengakses pengetahuan sendiri, yang merupakan kunci untuk belajar.
b. Siswa mampu menemukan solusi masalah pribadi bermakna atau interprestasi.
c. Siswa menerima umpan balik yang lebih sering dan lebih cepat.
d. Siswa memiliki daya ingat yang lebih lama tentang materi yang didapat dalam pembelajaran.
e. Siswa dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kemandirian.
f. Memotivasi siswa untuk selalu aktif.
g. Tugas yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran baik itu individu atau kelompok akan selalu dihargai.
h. Siswa dapat bekerjasama dalam suatu kelompok secara aktif yang mana terdiri atas banyak latar belakang dan karakter.
i. Siswa dapat belajar tentang strategi belajar secara individu dengan mengamati orang lain.

Menurut Suryosubroto (2002:71). Siswa dikatakan aktif dalam pembelajaran bila terdapat ciri-ciri sebagai berikut:[27]

a. Siswa berbuat sesuatu untuk memahami materi pelajaran.
b. Pengetahuan dipelajari, dialami dan ditemukan oleh siswa.
c. Mencoba sendiri konsep-konsep
d. Siswa mengomunikasikan hasil pikirannya.

Dengan demikian, guru dalam proses pembelajaran haruslah mengikut sertakan siswanya secara aktif, jangan

[27] Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 71.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sampai proses pembelajarannya hanya didominasi oleh guru saja.

5. Indikator Keaktifan Siswa

Menurut Ardana dalam menganalisis tentang keaktifan siswa terdapat beberapa indikator yang dapat menjadi pedoman dalam pengukuran keaktifan. Indikator keaktifan siswa dapat dilihat dari kriteria berikut ini:[28]

a. Persiapan siswa sebelum pembelajaran.
b. Perhatian siswa terhadap penjelasan guru.
c. Siswa aktif dalam penguasaan materi.
d. Siswa aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
e. Siswa aktif dalam berdiskusi dengan kelompok.
f. Siswa aktif dalam mengumpulkan data yang berhubungan dengan pelajaran.
g. Siswa aktif dalam mengemukakan suatu pendapat secara individual maupun dalam kelompok.
h. Siswa aktif dalam bertanya.
i. Siswa aktif dalam membantu dan menyelesaikan suatu masalah.

Sedangkan menurut Sudjana bahwa indikator keaktifan siswa dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:[29]

a. Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya.

[28] Ardana, *Pendekatan Pembelajaran Konvensional*, http://edukasi.kompasiana.com/2009/12/20/pendekatan-pembelajaran-konvensional/ (diakses 1 Februari 2020), hal. 2.
[29] Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 72.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Terlibat dalam pemecahan suatu masalah.

c. Bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persolan yang dihadapinya.

d. Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan suatu permasalahan.

e. Melatih diri dalam memecahkan masalah yang diberikan yang diberikan oleh guru. Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperoleh.

Jadi, siswa dikatakan aktif dalam pembelajaran apabila siswa mampu mengeksplore apa yang ada didalam dirinya, dalam artian siswa tersebut bisa mengemukakan pendapat ketika berdiskusi dengan teman, memperhatikan penjelasan guru atau bertanya dengan materi yang sedang dihadapinya, dan bisa menyelesaikan masalah atau soal dari guru.

Dengan demikian penulis akan menggunakan indikator keaktifan yang dikemukakan oleh Sudjana dan Ardana sebagai pedoman menilai keaktifan siswa dalam pembelajaran fiqih.

6. Pentingnya Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran

Mulyasa menyatakan bahwa pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidak-tidaknya sebagian besar peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran.[30]

[30] E, Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan menurut Hamalik, menyatakan bahwa dalam proses pendidikan di sekolah, tugas utama guru adalah mengajar sedangkan tugas utama setiap siswa adalah belajar. Belajar merupakan suatu proses kegiatan, dan bukan suatu hasil dan tujuan.[31]

Selain itu menurut Magnesen, dalam buku Psikologi Belajar yang dikarang oleh Anni bahwa ingatan yang diperoleh dari belajar melalui membaca 20%, mendengarkan sebesar 30%, melihat sebesar 40%, mengucapkan sebesar 50%, melakukan sebesar 60%, dan gabungan dari melihat, mengucapkan, mendengarkan, danmelakukan sebesar 90%.[32]

Oleh karena itu, keaktifan siswa dalam proses pembelajaran merupakan hal yang harus diciptakan oleh seorang guru agar siswa dapat meraih prestasi belajar yang baik.

C. Pengertian Mata Pelajaran Fiqih

1. Pengertian Mata Pelajaran Fiqih

Mata Pelajaran Fiqih adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati terutama dalam ibadah sehari-hari, yang kemudian menjadi dasar pedoman hidup (way of life) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan (Badan Standar Nasional Pendidikan, 2007: 328). Dengan demikian pembelajaran Fiqih tidak hanya dengan mendengarkan apa

[31] Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 72.
[32] Anni, *Psikologi Belajar*, (Semarang: UPT MKK: Universitas Semarang, 2002), hal. 85.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang diuraikan oleh guru mata pelajaran Fiqih tetapi siswa melalui kegiatan bimbingan, latihan serta pembiasaan dalam kegiatan pembelajaran.

Sedangkan kata fiqih berasal dari kata *faqaha* yang artinya "memahami".[33] Menurut istilah fiqih adalah "hasil daya upaya para fuqaha dalam menerapkan syariat islam sesuai dengan kebutuhan masyarakat.[34]

Kata fiqih, banyak fuqaha mendefinisikan berbeda-beda, tetapi mempunyai tujuan yang sama, para ahli fiqih mengemukakan bahwa fiqih adalah:

مَجْمُوْعَةً الاَحْكَامِ الشَّرِيْعَةِ العَمَلِيَةِ المُكْتَسَبَةِ مِنْ اَدِلَتِهَا التَفْصِيْلِيَةِ.

Himpunan hukum syara' tentang perbuatan manusia (amaliyah) yang diambil dari dalil-dalil yang terperinci[35]

Definisi Fiqih menurut Zainuddin Ibn Abdul Aziz al-Malibary, sebagai berikut:

اَلْعِلْمُ بِاْلاَحْكَامِ الشَّرْعِيَّةِ العَمَلِيَّةِ المُكْتَسَبَةِ مِنْ اَدِ لَّتِهَا التَفْصِيَّلِيَّةِ.

Ilmu yang menerangkan hukum-hukum syara' (ilmu yang menerangkan segala hukum syara') yang berhubungan dengan

[33] Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), hal. 321.
[34] Tengku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Falsafah Hukum Islam*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2001). hal. 29.
[35] Rahmat Syafe'i, *Ilmu Ushul Fiqih*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hal. 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

amaliyah yang diusahakan memperolehnya dari dalil-dalil yang jelas (*tafshily*).[36]

Selain itu fiqih juga diartikan sebagai ilmu mengenai hukum-hukum syar'i (Hukum Islam) yang berkaitan dengan perbuatan atau tindakan bukan akidah yang didapatkan dari dalil-dalilnya yang spesifik.[37]

Sedangkan pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang fiqih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun islam dan pembiasannya dalam kehidupan sehari-hari, serta fiqih muamalah yang menyangkut pengenalan dan pemahaman sederhana mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam. Secara substansial mata pelajaran fiqih memilki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya.[38]

---

[36] Zainuddin ibn Abdul Aziz al-Malibary, *Fathul Mu'in*, (Semarang: PT Thoha Putra, tt), hal. 2.
[37] A. Qodri Azizy, *Reformasi Bermadzhab Sebuah Ikhtiar Menuju Ijtihad Saintifik –Modern*, (Jakarta: Teraju, 2003), hal. 14.
[38] Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008, Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab di Madrasah, hal. 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan definisi-definisi diatas, keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran fiqih adalah suatu hasil yang telah dicapai dalam suatu perubahan adanya proses latihan atau pengalaman dan usaha belajar, dalam hal ini mewujudkannya berupa hasil tes. Jadi keaktifan Siswa pada mata pelajaran fiqih adalah suatu pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki siswa dalam mata pelajaran fiqih setelah melalui proses belajar mengajar dilanjutkan dengan nilai tes atau angka yang diperoleh dari hasil tes.

2. Tujuan Pembelajaran Fiqih dan Ruang Lingkup nya

Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 disebutkan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watah serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreaktif, mandiri, dan menjadi warga negara yang emokratis dan bertanggung jawab.[39] Dalam pembelajaran fiqih juga menerapkan fungsi pendidikan nasional yaitu menjadikan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Tujuan dari pembelajaran fiqih sendiri adalah menerapkan aturan-aturan atau hukum-hukum syariah dalam kehidupan . sedangkan tujuan dari penerapan aturan-aturan itu untuk mendidik manusia agar memiliki sikap dan karakter taqwa dan menciptakan kemaslahatan bagi

[39] *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Beserta Penjelasannya*, hal. 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manusia yang lain. Kata "taqwa" adalah kata yang memiliki makna luas yang mencakup semua karakter dan sikap baik. Dengan demikian fiqih dapat digunakan untuk membentuk karakter.

Pembelajaran fiqih di MAN Sidoarjo bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli, dan dalil aqli.[40] Pengetahuan dan pemahaman tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.

Ruang lingkup mata pelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Negeri meliputi: kajian tentang prinsip-prinsip ibadah dan syari'at nya dalam islam, hukum islam dan perundang-undangan tentang zakat dan haji, hikmah dan cara pengelolaannya, hikmah kurban dan aqiqah, ketentuan hukum islam tentang pengurusan jenazah, hukum islam dengan kepemilikan, konsep perekonomian dalam islam dan hikmahnya, hukum islam tentang pelepasan dan perubahan harta beserta hikmahnya, hukum islam tentang waakalah dan sulhu beserta hikmahnya, hukum islam tentang dam dan jinayah, hudud dan hikmahnya, riba, bank dan asuransi, kententuan islam tentang peradilan dan hikmahnya, hukum islam tentang keluarga, waris, ketentuan islam tentang siyasah syari'ah, sumber hukum islam dan hukum taklifi, dasar-dasar istinbath dalam fiqih islam, kaidah-kaidah ushul fiqih dan penerapannya.

---

[40] *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Di Madrasah*, hal. 51.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Hubungan Budaya Literasi dengan Keaktifan Siswa

Keaktifan siswa dapat ditingkatkan dengan adanya dua karakteristik yang mempengaruhinya, sebagaimana disebutkan diatas, yaitu:

a. Pembelajaran yang berpusat pada siswa, sehingga siswa aktif dengan mandiri.
b. Guru adalah pembimbing dalam terjadinya pengalaman belajar.
c. Tujuan kegiatan utuh dan seimbang.
d. Pengelolaan kegiatan belajar lebih menekankan pada siswa.
e. Penilaian yang dilakukan oleh guru dapat mengukur dalam kegiatan dan kemajuan belajar siswa.

Dalam meningkatkan keaktifan didalam pembelajaran siswa ada berbagai cara yang harus dilakukan diantaranya adalah budaya literasi atau bisa disebut dengan program literasi. Yang mana budaya literasi ini merupakan salah satu karakteristik atau suatu yang dapat mempengaruhi atau bahkan dapat meningkatkan keaktifan pada pembelajaran siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam suatu penelitian seorang peneliti harus menggunakan jenis penelitian yang tepat. Hal ini dimaksud agar peneliti dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai masalah yang dihadapi serta langkah-langkah yang digunakan dalam mengatasi masalah tersebut.

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu jenis penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif-induktif. Pendekatan ini menuju pada suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan beserta pemecahannya yang diajukan untuk memperoleh pembenaran (verifikasi) atau penilaian dalam bentuk dukungan data empiris di lapangan.[41]

Metode penelitian yang yang akan digunakan penulis untuk penelitian ini adalah metode penelitian Kuantitatif Korelasional. Menurut Azwar penelitian korelasional bertujuan untuk menyelidiki sejauh mana variasi pada suatu variabel berkaitan dengan variasi pada

[41] Tim Laboratorium Jurusan, Pedoman Penyusunan Skripsi STAIN Tulungagung, (Tulungagung: STAIN Tulungagung, 2012), hal. 19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

satu atau lebih variabel lain, berdasarkan koefisien korelasi. Dari penelitian ini dapat memperoleh informasi mengenai taraf hubungan yang terjadi, bukan mengenai ada tidaknya efek variabel satu dengan variabel lain.

Penelitian korelasional kuantitatif merupakan penelitian yang dimaksdukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel (Arikunto). Penelitian dengan pendekatan kuantitatif adalah penelitian menggunakan pendekatan yang data-datanya numerikal dan diolah dengan menggunakan metode statistik.

Jenis penelitian survei ini dipilih karena disesuaikan dengan tujuam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh budaya literasi terhadap keaktifan siswa pada mata pelajaran fiqih pada kelas XI IPA di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sidoarjo.

2. Rancangan Penelitian

Penulis menempuh tahapan-tahapan penelitian agar dapat memperoleh hasil yang optimal. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

I. Tahap I : Persiapan

a) Observasi ke sekolah yang akan digunakan untuk penelitian.

b) Meminta surat permohonan izin penelitian dari Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sidoarjo untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut.

d) Berkonsultasi dengan waka kurikulum sekolah dan guru bidang studi fiqih dalam rangka observasi untuk mengetahui aktifitas dan kondisi dari lokasi atau objek penelitian.

e) Mengajukan instrumen penelitian, yaitu angket budaya literasi terhadap keaktifan siswa pada mata pelajaran fiqih.

f) Uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian dengan validitas ahli, yaitu dengan bantuan dosen-dosen yang memiliki pengetahuan tentang angket tersebut.

II. Tahap kedua : Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini yang dilakukan peneliti adalah member angket tentang pengaruh budaya literasi dan keaktifan siswa kepada responden, yaitu siswa-siswi MAN Sidoarjo.

III. Tahap ketiga: Analisis

Dalam tahap ini semua data yang diperoleh dianalisis sesuai dengan teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti.

IV. Tahap keempat: Kesimpulan

Kesimpulan didapat setelah mengetahui hasil interpretasi data tersebut akhirnya dapat disimpulkan apakah ada pengaruh budaya literasi terhadap keaktifan siswa pada pembelajaran fiqih.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Variabel, Indikator, Intrumen Penelitian

1. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.[42] Menurut Suryabrata, variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi obyek pengamatan penelitian, sering pula dinyatakan variabel penelitian sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa yang akan diteliti.

Variabel bebas adalah suatu variabel yang apabila dalam suatu waktu berada bersamaan dengan variabel lain, maka variabel lain itu akan dapet berubah dalam keberagamannnya. Sedangkan variabel yang berubah karena pengaruh variabel bebas disebut variabel terikat.[43] Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah "Pengaruh Budaya Literasi Terhadap Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI Ipa di MAN Sidoarjo", dimana variabel nya dibagi menjadi dua, yaitu:

a. Variabel bebas (*Independent variable*) yaitu variabel prediktor, merupaka variabel yang dapat mempengaruhi perubahan dalam variabel terikat dan mempunyai hubungan yang positif dan negatif. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah Budaya Literasi.
b. Variabel terikat (*Dependent Variable*) atau disebut variabel kriteria, menjadi perhatian utama (sebagai faktor yang berlaku dalam dalam pengamatan) dan sekaligus menjadi sasaran dalam

[42] Asrop Syafi'I, *Metodologi Penelitian,* (Surabaya: Elkaff, 2005), hal. 01.
[43] Tulus widarsunu, *Statistik Dalam Penelitian,* (Malang: Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang, 2002), hal. 29.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suatu penelitian. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI IPA di MAN Sidoarjo tahun ajaran 2019/2020.

2. **Indikator Penelitian**

Tabel 3.1

Kisi-kisi Indikator Budaya Literasi (Variabel X)

No.	Indikator	Nomor Soal	Jumlah Butir Soal
1.	Cara hidup yang memiliki sekelompok masyarakat yang diwariskan secara turun menurun.	1	1
2.	Sesuatu yang akan mempengaruhi tingkat pengetahuan.	2	1
3.	Kemampuan membaca dan menulis.	3	1
4.	Kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas	4	1
5.	Menyimak, membaca, menulis, berbicara, pendekatan kontekstual.	5, 6, 7, 8, 9, 10	6
6.	Literasi yang melibatkan interpretasi, kolaborasi, konversi, pengetahuan kultural, pemecahan masalah, refleksi diri, dan melibatkan penggunaan bahasa.	11, 12, 13, 14, 15, 16, 17	7
7.	Manfaat GLS.	18	1
			18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.2

Kisi-kisi Indikator Keaktifan Siswa (Variabel Y)

No.	Indikator	Nomor Soal	Butir Soal
8.	Persiapan siswa sebelum pembelajaran.	19	1
9.	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru	20	1
10.	Siswa aktif dalam penguasaan materi	21	1
11.	Siswa aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru	22	1
12.	Siswa aktif dalam berdiskusi dengan kelompok	23	1
13.	Siswa aktif dalam mengumpulkan data yang berhubungan dengan pelajaran.	24	1
14.	Siswa aktif dalam mengemukakan suatu pendapat secara individual atau kelompok.	25	1
15.	Siswa aktif dalam bertanya	26	1
16.	Siswa aktif dalam membantu dan menyelesaikan suatu masalah	27	1
17.	Siswa berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan suatu permasalahan	28	1
18.	Melatih diri dalam memecahkan masalah yang diberikan oleh guru. Menilai kemampuannya dirinya dan hasil-hasil yang diperoleh.	29	1
19.	Kesan peserta didik dalam proses pembelajaran fiqih dengan adanya budaya literasi	30	1
Total			12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket atau kuisioner yang berjenis "google form" serta dibuat sendiri oleh peneliti. Sugiono (2014, hal. 92) menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Dengan demikian, penggunaan instrument penelitian yaitu untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah, fenomena alam maupun sosial.

Fenomena yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menghasilkan data yang akurat yaitu dengan menggunakan skala *Likert*. Sugiono (2014, hal. 134) menyatakan bahwa "Skala Likert" digunakan untuk mengukur suatu sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena sosial. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis instrumen angket atau kuisioner dengan pemberian skor sebagai berikut:

Tabel Skala Likert 3.3

Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu-Ragu (RR)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Agar mendapatkan sebuah hasil penelitian yang memuaskan, peneliti menyusun kisi-kisi intrumen penelitian. Arikunto (2006, hal. 162) menyatakan bahwa kisi kisi bertujuan untuk menunjukkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keterkaitan antara variabel yang diteliti dengan sumber data atau teori yang diambil. Dalam penelitian ini, dari sikap variabel yang akan diberikan penjelasan, selanjutnya menentukan indikator yang akan diukur, hingga menjadi item pernyataan, seperti terlihat pada tabel

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.[44] Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan.[45] Populasi adalah jumlah keseluruhan unit analisis, yaitu objek yang akan diteliti. Populasi menurut adalah obyek penelitian sebagai sasaran untuk mendapatkan dan mengumpulkan data.[46]

Berdasarkan dari beberapa pendapat tersebut dapat diambil batasan pengertian bahwa populasi adalah keseluruhan unsur obyek sebagai sumber data dengan karakteristik tertentu dalam sebuah penelitian.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPA yang berjumlah 245 siswa yang terdiri dari 7 kelas, yaitu kelas A, B, C, D, E, F, G di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sidoarjo.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi tersebut, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, waktu, peneliti dapat menggunakan sampel

[44] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 173.
[45] Asrof Syafi'i, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: eLKAF, 2005), hal. 133.
[46] *Ibid*., hal. 133.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil harus betul-betul representative. (mewakili).[47]

Selain itu pengertian sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti dan yang dianggap dapat menggambarkan populasinya.[48] Sampel dalam penelitian ini adalah satu kelas yaitu kelas XI IPA 3 dengan jumlah 35 siswa, hal ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam pengelolaan data.

E. Sumber Data

1. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam suatu penelitian adalah subyek darimana data tersebut diperoleh.[49] Sumber data penelitian dapat bersumber dari data primer dan sekunder.

a. Data Primer

Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data.[50] Sumber data primer dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA di MAN Sidoarjo tahun ajaran 2019/2020. Adapun data yang diperoleh dari siswa adalah skor Budaya Literasi dan Keaktifan Siswa dengan menggunakan angket.

b. Data Sekunder.

---

[47] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatitif Dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 81).
[48] Irawan Sarlito, *metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 57.
[49] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hal. 174.
[50] Ibid., hal. 172.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada kepada pengumpulan data. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah hasil belajar mata pelajaran fiqih yang diperoleh dari guru fiqih, tata letak bangunan serta informasi mengenai jumlah siswa yang ada disana.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Beberapa teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Metode observasi (pengamatan)

Metode observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian yang dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung.

Maka penelitian ini penulis menggunakan pengamatan langsung terhadap lokasi penelitian khususnya di kelas XI IPA dan keadaan guru, siswa, sarana dan prasarana belajar, serta letak geografis MAN Sidoarjo. Teknik pengumpulan data observasi digunakan untuk memperoleh data proses jalannya pengisian angket.

b. Metode angket (*kuesioner)*

Metode angket atau kuesioner adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai sesuatu masalah atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bidang yang akan diteliti. Untuk memperoleh data, angket disebarkan kepada responden (orang-orang yang menjawab atas pertanyaan yg diajukan untuk kepentingan penelitian), terutama pada penelitian survei.[51]

Selain itu angket pula merupakan suatu daftar pertanyaan atau pernyataan tentang topik tertentu yang diberikan kepada subjek. Baik secara individu atau komplek, untuk mendapatkan informasi tertentu, seperti prefensi, keyakinan, minat dan perilaku.[52]

Dalam hal ini penulis membuat pertanyaan-pertanyaan tertulis kemudian dijawab oleh responden/sampling. Dan bentuk angketnya adalah angket tertutup, yaitu angket yang soal-soalnya menggunakan teknik pilihan ganda atau sudah ada pilihan jawaban, sehingga responden tinggal memilih jawaban yang dikehendaki.

Teknik angket digunakan untuk mengetahui pengaruh budaya literasi terhadap keaktifan siswa. Pada pelaksanaan penelitian siswa diarahkan untuk mengisi angket tersebut berdasarkan keadaan diri mereka sebenarnya. Data yang diperoleh dari angket adalah skor budaya literasi dan keaktifan siswa.

c. Metode documenter

Metode dokumenter adalah alat pengumpulan datanya disebut *form pencatatan dokumen* dan sumber datanya berupa catatan atau dokumen yang tersedia. Seperti halnya kehadiran siswa dalam mengikuti kegiatan-kegiatan pembelajaran di kelas,

[51] Cholid Narbuko, Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 76.
[52] Ibnu Hadjar, Dasar-dasar *Metodologi Kuantitatif dalam Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), Cet. II, hal. 181.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dokumennya terlihat pada daftar kehadiran siswa.[53] Metode ini juga digunakan untuk memperoleh data tentang:

1) Profil MAN Sidoarjo.

2) Struktur Organisasi MAN Sidoarjo.

3) Denah Lokasi MAN Sidoarjo.

4) Data Guru, karyawan dan siswa MAN Sidoarjo.

5) Data Sarana dan Prasarana MAN Sidoarjo.

d. Metode Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual, wawancara adalakalanya dilakukan secara kelompok, kalau memang tujuannya untuk menghimpun data dari kelompok seperti wawancara dengan satu keluarga, pengurus yayasan dan lain sebagainya. Wawancara untuk memperoleh data dari individu dilaksanakan individual.[54]

Dalam penelitian ini hasil wawancara digunakan sebagai data pendukung dalam penelitian yang digunakan untuk mencari data awal di lapangan yang dapat menunjang penelitian sesuai dengan rumusan masalah, sekaligus jika muncul data lapangan saat penelitian berlangsung. Metode wawancara atau interview merupakan bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden. Komukasi berlangsung dalam bentuk tanya jawab

[53] Sanapiah Faisal, *Format-format Penelitian Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2007), hal. 53.
[54] Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2007), hal. 216.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata verbal.[55]

Dalam menggunakan metode ini peneliti mengadakan tanya jawab secara langsung dengan membawa instrumen penelitian sebagai pedoman pertanyaan tentang hal-hal yang akan ditanyakan dengan cara menanyakan beberapa pertanyaan untuk mencari data tentang bagaimana penerapan budaya literasi di kelas XI Ipa serta keaktifan siswa terhadap mata pelajaran fiqih.

G. Teknik Analalisis Data

Data-data yang sudah terkumpul sebelum dianalisis terlebih dahulu sebelum dianalisis terlebih dahulu dilakukan pengelolaan data untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh budaya literasi pada keaktifan siswa kelas XI ipa di MAN Sidoarjo. Sesuai dengan jenis data pada variabel tersebut, maka penulis menggunakan metode analisis.

Semua data-data yang berhasil dikumpulkan dari sumber-sumber penelitian akan dibahas oleh peneliti penulis dengan menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu menjelaskan data-data yang diperoleh dengan menggunakan perhitungan prosentase atau disebut frekuensi relatif.

Untuk mengetahui adanya budaya literasi pada keaktifan siswa data angket budaya literasi tersebut, data angket budaya literasi tersebut akan menggunakan analisis prosentase (frekuensi relatif) dengan rumus

[55] Gulo, *Metodologi Penelitian,* (Jakarta: Grafindo, 2010), hal. 119.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

P = $\frac{F}{N}$ x 100 %

Keterangan: F = frekuensi yang sedang dicari prosentasenya.

N = *number of chase* (jumlah frekuensi atau banyaknya individu)

P = angket prosentase

Dan untuk menafsirkan hasil perhitungan dengan prosentase:

65% - 100% = kategori baik

35% - 65% = kategori cukup

20% - 35% = kategori kurang

Kurang dari 20% = kategori tidak baik

Untuk mengetahui Pengaruh Budaya Literasi Terhadap Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI Ipa di MAN Sidoarjo, penulis menggunakan data analisis yaitu:

1. Analisis Korelasi

   Rumus

   Keterangan:

   r x y = angket indeks korelasi "r" product moment

   N = jumlah responden

   $\sum x$ = jumlah seluruh skor x

   $\sum y$ = jumlah seluruh skor y

   $\sum x\, y$ = jumlah hasil perkalian antara skor

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil yang diperoleh dengan rumus tersebut didapat, dapat dikatakan tingkat pengaruh variabel x dan y untuk dapat menginterprestasikan tinggi rendahnya atau besar kecilnya pengaruh antara variabel x dan y maka penulis menggunakan korelasi yang diperoleh nilai "r" sebagai berikut:

Tabel 3.4

Interprestasi r "product moment"

Besar nilai "r" product moment (r x y)	Keterangan
0,00 – 0, 20	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang sangat rendah, korelasi ini diabaikan (anggap tidak ada korelasi)
0,20 – 0, 40	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang rendah
0,40 – 0, 70	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang sedang
0, 70 – 0, 90	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi
0, 90 – 1, 00	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang sangat tinggi

Uji t ini disebut juga uji signifikan individual, pengujian ini untuk menguji bagaimana pengaruh secara parsial dari variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu dengan membandingkan t tabel dan t hitung masing-masing t perhubungan ini kemudian dibandingkan dengan t tabel yang diperoleh dengan menggunakan taraf nyata 0, 05.

Berikut ini rumus untuk menguji signifikan dari koefisien korelasi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Rumus Thitung

Keterangan:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

t = tingkat signifikan (t hitung) yang selanjutnya dibandingkan dengan t tabel

r = koefisien korelasi

n = banyaknya sampel

Kemudian distribusi t ini ditentukan oleh derajat kesalahan dk = n – 1, kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Ho ditolak jika a < 0,05 dan t hitung > t tabel
b. Ho diterima jika a > 0,05 dan t hitung< t tabel

   Apabila ho diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat suatu pengaruh yang tidak signifikan, sedangkan apabila ho ditolak maka pengaruh variabel x dan y adalah signifikan.

   Untuk menentukan model keputusan dengan menggunakan uji t dengan melihat asumsi sebagai berikut:

   a. Interval keyakinan a, 0,05.
   b. Derajat kebebasan = n – 2
   c. Dilihat dari hasil tabel.

      Hasil hipotesis t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan kriteria uji t sebagai berikut:

      a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H0 ditolak dan H1 diterima (berpengaruh)
      b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H0 diterima dan H1 ditolak (tidah berpengaruh)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk mengetahui berapa persen pengaruh variabel X terhadap variabel Y maka mengunakan rumus Koefisien Determinasi (KD) sebagai berikut:

$Kd = r^2 \times 100\%$

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi (Nilai Informasi Pelaporan Keuangan)

r^2 = Koefisien Korelasi ganda

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

LAPORAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

I. Sejarah

Pada tanggal 27 Juli 1987 MAN Sidoarjo pindah ke lokasi Jl. Jenggolo Belakang Stadion Sidoarjo sebelah timur Sekolah Menengah Ekonomi Atas Negeri (SMEA Negeri). Tanah yang ditempati gedung MAN Sidoarjo sudah menjadi hak milik dengan nomor sertifikat tanah 7818/89 yang luasnya 3.947 m2. Pada tahun 1988 ada pergantian Kepala Sekolah dari H. Sri Soeparto, SH. digantikan Drs. H. Moh. Cholid sampai tahun 2001. Dalam tahun 1994 ada penambahan tanah seluas 2.458 m2 dengan nomor sertifikat 355/94 dan tahun 1999 ada penambahan lagi seluas 1.119 m2 dengan nomor sertifikat 006/99. Jadi jumlah luas tanah MAN Sidoarjo saat ini adalah 7.524 m2.

Berdasarkan kurikulum 1975, MAN Sidoarjo pada awalnya membuka dua jurusan yaitu program IPA dan program Agama, kemudian pada tahun 1982/1983 membuka satu program jurusan lagi yaitu IPS.

Selanjutnya pada tahun pelajaran 1985/1986 berdasarkan atas perubahan kurikulum sekolah lanjutan tingkat atas, maka dalam hal ini MAN Sidoarjo membuka tiga program jurusan, yaitu Program Agama, Ilmu Biologi dan Ilmu Sosial. Pada tahun pelajaran 1989/1990 dibuka lagi program ilmu Fisika. Dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

demikian MAN Sidoarjo memiliki empat pilihan program. Sejak keberadaannya di Jl. Jenggolo Blk Stadion, perkembangannya cukup bagus, baik dari segi lingkungan maupun sarana pendidikannya. Pembangunan sarana fisik terus meningkat, lebih-lebih tempatnya yang strategis bagi pendidikan karena jauh dari kebisingan dan keramaian kota ditambah letaknya di antara sekolah-sekolah umum yang favorit di Sidoarjo seperti SMAN 1, STM Perkapan, SMKK, dan SMEA Negeri. Kesemuanya itu menjadikan MAN harus berani berkompetitif baik dalam kualitas maupun kuantitas.

MAN Sidoarjo yang dapat dikatakan berada di jantung kota Sidoarjo merupakan satu-satunya Madrasah Aliyah Negeri di Sidoarjo. Sebab hanya ada satu MAN saja sedang yang lainnya swasta. Oleh sebab itu tidak heran jika masyarakat Sidoarjo yang mayoritas beragama Islam ini sangat besar perhatiannya terhadap MAN Sidoarjo. Kepercayaan masyarakat Sidoarjo dapat dibuktikan dengan semakin banyaknya jumlah pendaftar calon siswa baru setiap tahunnya. Namun sayang sekali daya tampung Madrasah sangat terbatas, sehingga tidak semua pendaftar bisa diterima di MAN Sidoarjo.

Dengan diberlakukannya kurikulum tahun 1994, MAN Sidoarjo membuka 2 pilihan program, yatu program IPA dan IPS. Kebijakan ini diambil setelah kurangnya minat siswa memilih program bahasa dan MAK. Sampai pada tahun 2010 terjadilah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pergantian kepala sekolah MAN Sidoarjo, dari Drs. H. Moh. Cholid yang memang sudah waktunya purna tugas digantikan oleh Drs. H. Abd. Shomad, M.Ag. yang berasal dari kepala MTsN Tlasih Tulangan Sidoarjo, Selama kepemimpinan beliau perkembangan MAN Sidoarjo terus meningkat, terutama dari kuantitas pendaftar setiap tahunnya. Program yang dicanangkan salah satunya didirikannya asrama putri dengan memberikan kegiatan tambahan baik akademik maupun keagamaan.

Pada tahun 2006 ada pergantian H. M. Maksum AF, SH, M.Pd. yang berasal dari MAN Mojokerto. Selama dalam kepemimpinan beliau upaya untuk mengembangakan kemajuan MAN Sidoarjo terus berjalan. Pemberlakuan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) dan KTSP dan usaha menuju RSBI / RMBI (Rintisan Madrasah Berbasis Internasional). Beberapa sarana dan prasarana baik fisik maupun non fisik sudah ditata dengan harapan MAN Sidoarjo di masa mendatang dapat menjadi salah satu pilihan masyarakat untuk mencari lembaga pendidikan di Sidoarjo.

Oleh karena beliau juga sudah purna tugas maka kepemimpinan di MAN Sidoarjo mulai tahun 2009 dipegang oleh Drs. Kusnan, M.Pd yang sebelumnya tugas di MTsN Krian Sidoarjo. Upaya untuk meningkatkan kemajuan MAN Sidoarjo terus dilakukan, antara lain dimulainya kerjasama dengan Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Surabaya dalam bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Program

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan Setara D1 Teknologi Informasi dan Komunikasi (PRODISTIK) yang sekarang diubah menjadi Program Pendidikan Terapan Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (PRODISTIK). Pengembangan secara fisik juga dilakukan yaitu dengan membangun masjid Al Hikmah MAN Sidoarjo yang diresmikan pada tanggal 14 Januari 2016 oleh Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Propinsi Jawa Timur, Drs. Mahfudh Shodar, M.Ag.

Pada bulan Mei tahun 2016 Drs. Kusnan, M.Pd purna tugas, maka kepemimpinan di MAN Sidoarjo untuk sementara dipegang oleh Plt Kepala Madrasah, Drs. Ahmad Fauzi, M.Pd sampai bulan November 2016. Mulai bulan Desember 2016 kepala madrasah digantikan oleh Drs. Abd. Jalil, M.PdI, dari MAN 1 Gresik. Pengembangan MAN Sidoarjo juga terus diupayakan antara lain didirikannya asrama pondok pesantren Al Hkmah yang diresmikan pada taggal 16 Agustus 2017 oleh Kepala Kantor Kementerian Agama, Drs. Syamsul Bahri, M.PdI. Tujuannya adalah memberikan pembinaan pendidikan keagamaan khususnya bimbingan baca kitab kuning sistem cepat baik secara kwantitatif maupun kwalitatif dan bimbingan akademik yang lebih intensif. Selain itu dalam rangka meningkatkan pembentukan karakter seluruh peserta didik, maka diadakan penambahan program kegiatan madrasah yaitu meningkatkan Bimbingan Baca Tulis Al

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Quran dan Tahfidzul Quran serta gerakan sholat jamaah Dhuhur dan Dhuha.

II. Letak Geografis

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sidoarjo merupakan relokasi dari SPIAIN/MAN Jombang pada tanggal 18 Maret 1979 dengan nomor statistik madrasah 311351512004 yang bertempat di Jalan Gajah Mada Nomor 76 Sidoarjo. Gedung yang ditempati pada saat itu statusnya masih menyewa dan bekas sekolah Tionghoa. Pada waktu itu yang menjadi Kepala Madrasah adalah H. Sri Suparto, SH mulai tahun 1980-1988.

III. Visi Misi

a. Visi Madrasah

"Terwujudnya Lulusan Madrasah yang Berilmu, Berkarakter, Unggul dalam Prestasi dan Peduli Lingkungan".

Indikator visi di atas adalah:

1) Menjadikan agama sebagai budaya berprilaku dalam kehidupan sehari-hari
2) Memiliki kecerdasan yang seimbang antara IQ, EQ, dan SQ
3) Berprestasi di bidang akademis dan non akademis serta memiliki kepedulian terhadap lingkungan
4) Memiliki daya saing yang tinggi baik masuk PTN maupun dunia kerja

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Misi Madrasah

Untuk mencapai visi di atas, maka madrasah kami memiliki misi:

1) Meningkatkan keimanan, ketaqwaan kepada Allah SWT dan akhlaq mulia.
2) Menumbuhkan semangat dan daya saing yang sehat baik dalam prestasi akademik maupun non akademik.
3) Mengembangkan kemampuan, bakat dan minat siswa sehingga memiliki daya saing yang tinggi.
4) Menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan Islami

IV. **Tujuan Madrasah**

Mengacu pada visi dan misi madrasah, serta tujuan umum pendidikan menengah, maka tujuan madrasah kami dalam mengembangkan pendidikan ini adalah sebagai berikut:

1) Terwujudnya budaya pengamalan 5 S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun) pada seluruh warga madrasah.
2) Terbentuknya kelas unggulan (1 kelas pada jurusan IPA dan IPS).
3) Meningkatnya jumlah prestasi tim olympiade /KSM tingkat kabupaten (15 kejuaraan) dan propinsi (4 kejuaraan).
4) Meningkatkan mutu siswa dengan cara merintis Boarding School guna memberikan bimbingan baca kitab kuning sistem cepat baik kwantitatif maupun kwalitatif serta bimbingan olimpide dengan kerja sama univertas yang terkemuka.
5) Meningkatnya nilai rata-rata Ujian Nasional/Madrasah (7,50).
6) Meningkatnya prosentase siswa yang diterima di PTN (50 %).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7) Meningkatnya jumlah prestasi Olahraga dan Seni yang mampu bersaing di tingkat kabupaten (6 kejuaraan) dan provinsi (1 kejuaraan).
8) Mempertahankan prestasi ekstrakurikuler PMR (Propinsi) serta Pramuka, Paskibra, dan Marching band (provinsi).
9) Meningkatkan kepedulian seluruh warga madrasah terhadap 9 K (keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan, kerindangan, kesehatan, keterbukaan, dan keteladanan) di lingkungan madrasah.
10) Merancang kegiatan English Holiday Program (2 kelas) ke Pare.
11) Mengembangkan MAN Sidoarjo sebagai sentral pembelajaran dengan konsep Boarding School.
12) Menumbuh kembangkan jiwa intrepreneur (kewirausahaan) melalui program ketrampilan dengan membentuk unit produksi (jasa rias, jasa jahit, jasa reparasi elektronik dan pengadaan hardware dan software).
13) Memiliki standar operasional prosedur (SOP) pada setiap komponen standar pendidikan**.**

V. **Prestasi-prestasi MAN Sidoarjo**

Tabel 4.1

NO	TANGGAL	NAMA LOMBA	INSTANSI	NAMA SISWA	JUARA	TINGKAT
1.	28-Feb-16	Gebyar Brawijaya Qur'ani III	Univ. Brawijaya	N. As'ad Rosyadi	Juara Harapan 2	NASIONAL
2.	28-Feb-16	Dinus Application Competition	Univ. Dianuswantoro	Essara Raammusrian ik M. Hanif	Juara 1	NASIONAL

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

				Arraditya Nabila Tuchfatus S.		
3.	4-Mei-16	Paskibra LKKB Kompak	SMAN 1 Waru Sidoarjo	Beregu	Juara Harapan 3	KABUPATEN
4.	14-Jun-16	Paskibra LKKB Ksatria se-Jatim	ATKP. Surabaya	Beregu	Juara Madya 2	PROVINSI
5.	2-Okt-16	Paskibra LKKB Kobbar se-Jatim	SMAN 1 Bangil Pasuruan	Beregu	Juara Harapan 2	PROVINSI
6.	24-Agt-16	DAI	SMAN 2 Surabaya	Nur Izzatun Nisa' liliyan	Juara 1	PROVINSI
7.	24-Agt-16	Kaligrafi	SMAN 2 Surabaya	Daril Aristu Firmansyah	Juara 3	PROVINSI
8.	24-Agt-16	DAI	SMAN 2 Surabaya	Jamilatun Nuro	Juara 3	PROVINSI
9.	15-Agt-16	D'mof 2016 Devisi Senior	Delta Marching Open Festival Indonesia	Beregu	Juara 2	PROVINSI
10.	15-Okt-16	Festival Kemilau Amanah 2	Pesantren Al-Amanah 2016	Al-Banjari Beregu	Juara 2	PROVINSI
11.	15-Okt-16	Futsal Competition	ITATS Surabaya	Futsal MAN SDA Beregu	Juara 2	PROVINSI
12.	27-29-Okt-16	Pionering Pramuka (Mcc) se-wilker	KKM Se-wilker Surabaya	Pramuka Beregu	Juara Harapan 2 Putra	WILKER
13.	27-29 Okt-16	P3k Pramuka (Mcc) se-wilker	KKM Se-wilker Surabaya	Pramuka Beregu	Juara Harapan 2 Putri	WILKER
14.	2-Nov-16	Bina se-Jawa Dicakra	SMAN 1 Krian	Paskibra Beregu	Juara 1	KABUPATEN
15.	2-Nov-16	Best Dalton Putri se-Jawa Dicakra	SMAN 1 Krian	Paskibra Beregu	Juara 2	KABUPATEN
16.	2-Nov-16	Pleton Terfavorit se-Jawa Dicakra	SMAN 1 Krian	Paskibra Beregu	Juara 3	KABUPATEN
17.	4-Nov-16	Festival Hadrah Al-Banjari se-Jatim	UKM Cinta Rebana ITS Surabaya 2016	Al-Banjari Beregu	Juara 2	PROVINSI
18.	2-20 Nov-16	Karate Sidoarjo School Game	Jawa Pos	Rangga Adam P X IPA 4	Juara 3	KABUPATEN
19.	2-20 Nov-16	Ganda Campuran Bulu Tangkis	Jawa Pos	Fikri Haikal dan Cera Adam M X	Juara 3	KABUPATEN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Sidoarjo School Game		IPS 2 dan IPA 8		
20.	2-20 Nov-16	Atletik Sidoarjo School Game	Jawa Pos	Ari Rahman S X IPS 1	Juara 2 Putra	KABUPATEN
21.	2-20 Nov-16	Ganda Putra Tenis Meja Sidoarjo School Game	Jawa Pos	Abdulloh Ishom dan M. Rafly S X IPS 1 dan X IPS 2	Juara 3 Ganda Putra	KABUPATEN
22.	2-20 Nov-16	Atlentik Sidoarjo School	Jawa Pos	Dwi Silvi Amerta XI IPA 7	Juara 1 Putri	KABUPATEN
23.	2-20 Nov-16	Catur Sidoarjo School Game (SSG)	Jawa Pos	Reitra Aryza A X IPS 2	Juara 1 Putri	KABUPATEN
24.	21-Jan-17	Olimpiade Sejarah	Unesa Surabaya	Biru Damar Cahyani XII IPS 2	Juara 1	PROVINSI
25.	25-Jan-17	Lomba KTI Agro Industri	Univ. Internasional Semen Gresik Indonesia	M. As'ad Rosyadi Cessara Raam Musrianik M. Alfin Nurdiansyah	Juara 2	NASIONAL
26.	22-25 Feb-17	Lomba Pidato Bahasa Inggris Putri Aksioma MA Provinsi Jawa Timur	Kemenag Provinsi Jawa Timur	Salsabilla Alief Koeswandi	Juara 3	PROVINSI
27.	22-25 Feb-17	Lomba Lari 400 M Putri Aksioma MA Provinsi Jawa Timur	Kemenag Provinsi Jawa Timur	Dwi Silvia Amerta XI IPA 7	Juara 3	PROVINSI
28.	22-25 Feb-17	Pertandingan Bulu tangkis Ganda Putra Aksioma MA Provinsi Jawa Timur	Kemenag Provinsi Jawa Timur	Ahmad Fikri Haikal XI IPS 2	Juara 1	PROVINSI
29.	22-25 Feb-17	Pertandingan Catur Putra Aksioma MA Provinsi Jawa Timur	Kemenag Provinsi Jawa Timur	Andika Hanif XI IPA 3	Juara 2	PROVINSI
30.	22-25 Feb-17	Pertandingan Catur Putri	Kemenag Provinsi Jawa	Rienta Aryza Arnindhita	Juara 1	PROVINSI

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Aksioma MA Provinsi Jawa Timur	Timur	XI IPS 2		

VI. PROFIL SEKOLAH

1. Identitas Madrasah

Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo

Alamat Madrasah : Jalan Stadion Nomor 2 Sidoarjo

Status Madrasah : Negeri

Status Akreditasi : A

Waktu Belajar

- Masuk : Senin – Sabtu pukul 06:45 WIB
- Keluar : Senin – Kamis pukul 14:30 WIB
  Jumat – Sabtu pukul 13:45 WIB
- Istirahat : Pukul 10:00 – 10:20 WIB

2. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo

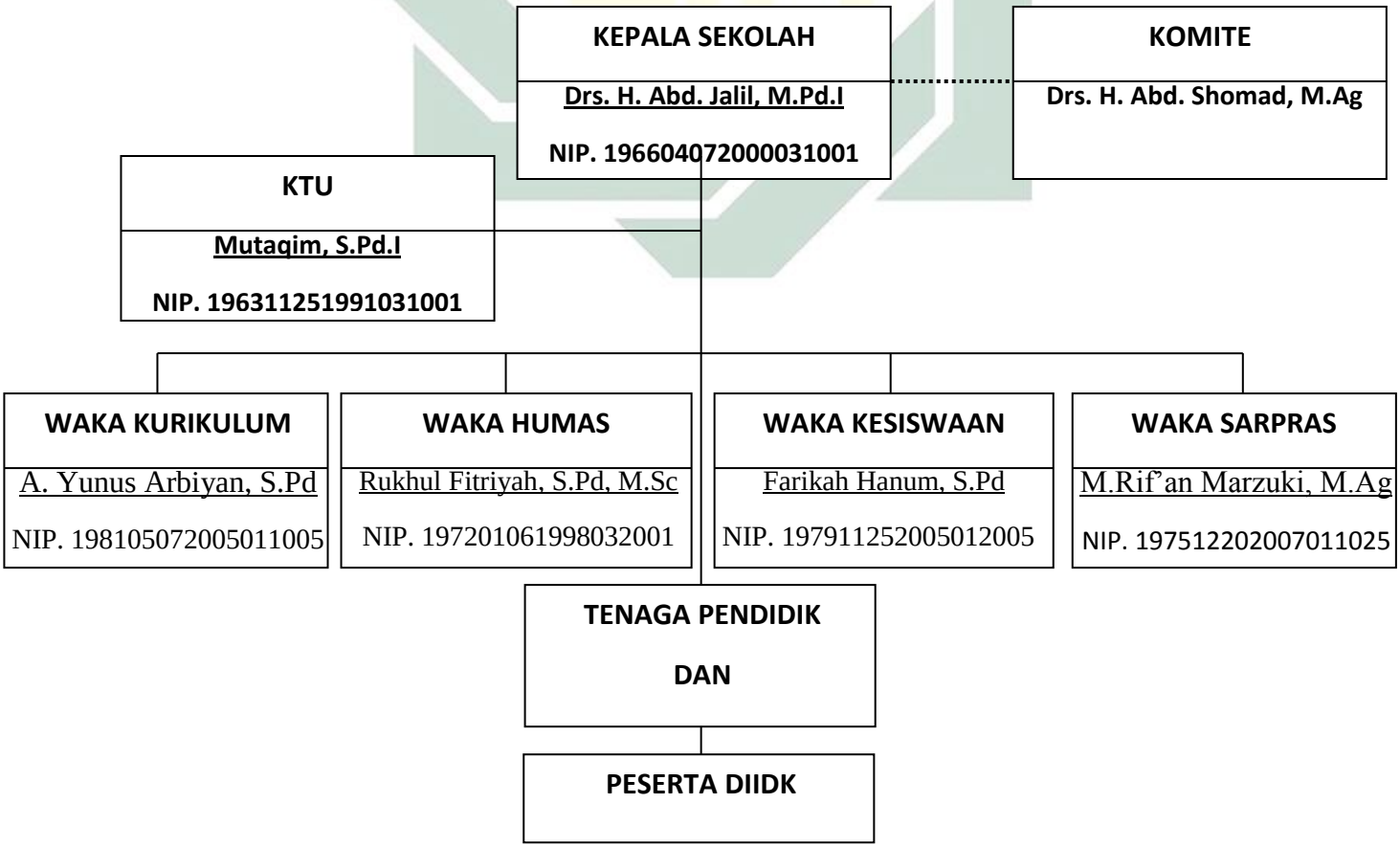

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

I. LINGKUNGAN SEKOLAH

A. Identitas Sekolah/ Madrasah

1. Nama Sekolah/Madrasah : Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo
2. Alamat Sekolah/Madrasah : Jalan Stadion Nomor 2 Sidoarjo
3. Status Sekolah/Madrasah : Negeri / ~~Swasta~~
4. Status Akreditasi : A
5. Waktu Belajar

   Senin-Kamis

   a. Masuk : Jam 06:45 WIB
   b. Keluar : Jam 14:30 WIB
   c. Istirahat : Jam 10:00 – 10:20 WIB

   Jumat – Sabtu

   a. Masuk : Jam 06:45 WIB
   b. Keluar : Jam 13:45 WIB
   c. Istirahat : Jam 10:00 – 10:20 WIB

B. Keadaan Bangunan dan Ruangan

1. Bangunan Gedung : 1 Unit
2. Keadaan Bangunan : Permanen/~~Semi Permanen~~/~~Darurat~~
3. Lokasi : Strategis/~~Tidak Strategis/Ramai/Tenang~~
4. Keadaan Ruangan

   a. Ruang Belajar : 39 buah
   b. Ruang Kantor : 6 buah
   c. Ruang Perpustakaan : 1 buah
   d. Ruang Olah Raga : 3 buah
   e. Ruang Laboratorium : 8 buah
   f. Ruang Kesenian : 1 buah
   g. Gudang : 1 buah
   h. Kantin : 1 buah
   i. WC : 14 buah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

j. Ruang Penjaga : 1 buah

k. Dan lain-lain : 3 buah

II. PERSONALIA SEKOLAH

A. Nama Kepala Sekolah : Drs. Abd. Jalil, M.Pd.I

B. Nama Wakil Kepala Sekolah

1. Waka Kurikulum : A. Yunus Arbiyan, S.Pd.
2. Waka Humas : Rukhul Fitriyah, S.Pd, M.Sc.
3. Waka Kesiswaan : Farikah Hanum, S.Pd.
4. Waka Sarpras : M.Rif'an Marzuki, M.Ag.

C. Statistika Tenaga Pendidik : 79 Orang (34 Lk/ 35 Pr)

D. Statistika Tenaga Kependidikan : 23 Orang (15 Lk/ 8 Pr)

III. SARANA DAN PRASARANA SEKOLAH

A. Ruang kelas : 36

B. Perpustakaan : 1

C. Laboratorium : 7

D. Unit Kesehatan Siswa (UKS) : 1

E. Dan lain-lain :

B. PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

1. Observasi

CATATAN LAPANGAN

HASIL INSTRUMEN OBSERVASI

Aktivitas Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih di Kelas XI IPA

Sekolah : Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sidoarjo

Kelas : XI Ipa

Hari/ Tanggal : Senin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Waktu : 13:00 – 2:40

PETUNJUK:

1. Amati kegiatan pembelajaran di dalam kelas dalam melaksanakan pembelajaran budaya literasi pada mata pelajaran fiqih!
2. Tuliskan tanda cek (√) pada kolom YA atau TIDAK sesuai keadaan yang Anda amati!

Tabel 4.2

CATATAN LAPANGAN

HASIL INSTRUMEN OBSERVASI

NO	BUTIR-BUTIR SASARAN	YA	TIDAK
1	Guru membuka pelajaran dengan salam	√	
2	Guru memeriksa kehadiran peserta didik	√	
3	Guru mempersiapkan alat yang akan digunakan dalam proses pembelajaran	√	
4	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan rencana kegiatan yang akan dilakukan	√	
5	Guru memberi stimulus guna menghantarkan peserta didik pada materi pelajaran	√	
6	Guru mengarahkan peserta didik sebelum pembelajaran berlangsung dengan budaya literasi	√	
7	Guru men intruksi peserta didik agar membaca terlebih dahulu sebelum pelajaran berlangsung	√	
8	Guru membimbing peserta didik agar agar dapat menjalankan kegiatan pembelajaran dengan aktif	√	
9	Guru menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik dalam melaksanakan pelajaran fiqih	√	
10	Guru membimbing peserta didik mengamati bahan ajar yang disediakan oleh guru	√	
11	Guru menjalankan pembelajaran fiqih dengan desain metode dan model pembelajaran yang telah dirancang oleh guru	√	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

12	Guru menerapkan pembelajaran fiqih dengan menggunakan 4 aktivitas budaya literasi seperti membaca, menyimak, menulis, dan berbicara	√	
13	Guru menumbuhkan keaktifan dan antusiasme peserta didik dalam pembelajaran fiqih.	√	
14	Guru melakukan evaluasi implementasi pembelajaran fiqih dengan menanyakan kefahaman kepada peserta didik	√	
15	Guru memberikan penugasan pada peserta didik	√	
16	Guru melakukan refleksi	√	
17	Guru mengucapkan salam	√	

2. Wawancara

Laporan Hasil Wawancara

Hari / Tanggal Pelaksanaan : Senin/27 Januari 2020

Waktu Pelaksanaan : 10:00-10:30

Tempat Pelaksanaan : Ruang Guru MAN Sidoarjo

Narasumber : Saidah, S.Ag, M.Pd.I (guru maple fiqih kelas XI)

Pewawancara : Uswatun Hasanah (peneliti)

Tema Wawancara : Seputar budaya literasi yang diterapkan

Tujuan Wawancara : Mengetahui

Hasil Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Fiqih

. **P**: Bagaimana menurut ibu tentang Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang di rancang oleh pemerintah?

Ibu Saidah: iya, sebenarnya jauh sebelum pemerintah merancang Gerakan Literasi Sekolah ini jauh sebelum itu Allah SWT sudah mencantumkan di dalam Alqur'an yakni didalam surah al-alaq ayat 1-6 bahwa "iqro' bacalah" dengan adanya GLS alhamdulillah pemerintah sudah bahwa kurangnya membaca pada anak didik dan sangat dibutuhkan adanya literasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

P: Apakah ibu pernah memperoleh sosialisasi atau pelatihan mengenai Gerakan Literasi Sekolah (GLS)?

Ibu Saidah: iya pernah, saya sering mengikuti kegiatan pelatihan seperti itu.

P: Bagaimana pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di MAN Sidoarjo?

Ibu Saidah: iya pelaksanaannya sudah dilakukan di MAN Sidoarjo ini, dan alhamdulillah 50% sudah dijalani.

P: Bagaimana antusias atau tanggapan peserta didik mengenai penerapan budaya literasi ini?

Ibu Saidah: iya mereka sangat antusias sekali selain saya memberi metode membaca 15 menit sebelum saya membuka pembelajaran dimulai, saya memberi tugas kepada mereka untuk mencari berbagai sumber dirumah karena dari banyak nya sumber di dalam gadged selain dibuku untuk memperbanyak pengetahuan mereka.

P: Bagaimana setelah penerapan budaya literasi ini. Apakah siswa menjadi aktif atau malah sebaliknya?

Ibu Saidah: alhamdulillah banyak yang aktif dan begitupula ada saja yang masih monoton dan tidak faham sama materi nya sendiri, karena saya menguji mereka disaat mereka presentasi jika mereka benar-benar sudah membaca maka mereka akan bisa menjawab pertanyaan dari teman-teman nya maka sebaliknya jika dia tidak membaca dirumah tidak membaca materi yang akan dipelajari maka dia tidak akan bisa menjawab. Selanjutnya diakhir saya memberikan kesimpulan dan pemahaman kepada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka yang sebelumnya belum faham agar sama-sama faham.

3. Angket

Analisis Data Tentang Budaya Literasi

Analisis data ini berupa kuesioner yang terdiri dari 30 pertanyaan tentang budaya literasi terhadap keaktifan siswa pada mata pelajaran Fiqih. Tiap pertanyaan memiliki lima jawaban alternative yaitu:

a. Selalu : 5
b. Sering : 4
c. Kadang-kadang: 3
d. Jarang : 2
e. Tidak Pernah : 1

Tabel 4.7

Nama Responden

Pernyataan Budaya Literasi Pada Keaktifan Siswa

NO	NAMA	KELAS
1.	Abiyyah Taufiqatul 'Ula	XI IPA - 3
2.	Aprilia Putri Hanifah	XI IPA – 3
3.	Inez Illona Sari	XI IPA – 3
4.	Faiq Arrahmah	XI IPA – 3
5.	Muhammad Bagus P	XI IPA – 3
6.	M. Alfin Atho'illah	XI IPA – 3
7.	Dila Kusuma Amanda	XI IPA – 3
8.	Sabrina Novia	XI IPA – 3
9.	Retno Aqimnad Dinana	XI IPA – 3
10.	Nisrina Belva Siva Dzahabiyyah	XI IPA – 3
11.	Aida Byru Langit	XI IPA – 3
12.	Syochibul Amar Ma'ruf	XI IPA – 3
13.	Tazkiyyah Jihan	XI IPA – 3
14.	Achmad Fahmi Al Hafidz	XI IPA – 3
15.	Adinda Dwi Asmara	XI IPA – 3
16.	Aininna Halizah Rahmah	XI IPA – 3
17.	Wildan Ilham Haqiqi	XI IPA – 3
18.	Fitra Alfu Zahro	XI IPA – 3
19.	Damara Bunga Pratiwi	XI IPA – 3
20.	Ulima Nismara Zahid	XI IPA – 3
21.	Jihan Assyifa S	XI IPA – 3
22.	Aisyah Jasmine Febrianti	XI IPA - 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

23.	Nabila Putri R	XI IPA – 3
24.	Aufa Aurigza Haq	XI IPA – 3
25.	Nur Aisya	XI IPA – 3
26.	Hilmy Ahsani Mufid	XI IPA – 3
27.	Muhammad Hanif Amril Putra	XI IPA – 3
28.	Shofiyah Amaniya	XI IPA – 3
29.	Muhammad Baihaqi Al-Banna	XI IPA – 3
30.	Qorina Putriani R.	XI IPA – 3
31.	Muhammad Bagus Pratomo	XI IPA – 3
32.	Debitha Julia Saputra	XI IPA – 3
33.	Syaifulloh Umar Sa'id	XI IPA – 3

Lebih jelasnya penulis memaparkan data hasil angket yang telah di sebarkan kepada 33 responden dengan memberikan nilai berdasarkan kriteria jawaban alternatif yang telah ditentukan.

Tabel 4.8

Hasil angket Pengaruh Budaya Literasi (Variabel X) di MAN Sidoarjo

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	SKOR X
1	4	4	4	5	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	71
2	4	4	3	5	4	3	3	5	4	4	4	4	3	3	4	4	4	65
3	2	3	4	5	4	4	4	4	3	3	5	4	5	3	3	2	4	62
4	2	3	5	4	4	3	3	3	3	3	5	4	5	3	3	3	4	60
5	3	4	4	5	5	3	4	4	4	3	5	5	5	4	4	4	5	71
6	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	5	4	3	2	3	58
7	3	4	4	4	4	2	2	2	3	2	4	4	5	2	2	4	3	54
8	3	3	5	4	5	3	5	5	5	5	4	5	4	5	3	5	5	70
9	4	4	3	4	4	3	3	2	3	3	4	4	5	3	2	2	4	57
10	1	5	4	5	4	5	3	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	74
11	1	5	4	5	4	5	3	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	74
12	3	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	76
13	2	3	3	4	3	2	2	3	3	2	4	4	3	2	3	3	3	49
14	2	3	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	3	4	67
15	2	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	5	4	3	3	4	61
16	4	4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	5	5	5	4	5	5	73
17	1	5	5	5	4	4	2	2	5	3	4	4	4	3	2	4	4	61
18	2	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	77
19	1	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	3	74
20	2	5	5	4	4	3	3	3	4	4	5	4	3	4	3	5	4	65
21	1	4	5	5	4	4	3	4	5	5	4	4	5	3	4	4	3	67
22	3	3	3	4	4	4	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	51

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

23	4	4	4	5	5	4	4	3	5	5	5	4	5	4	3	4	4	72
24	4	5	3	5	5	4	3	3	4	4	4	4	5	5	4	4	5	71
25	2	4	4	5	4	3	4	3	4	4	4	5	5	4	3	4	4	61
26	4	5	4	5	4	4	4	3	5	4	4	4	4	3	3	4	5	69
27	3	4	4	5	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	3	1	4	61
28	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	83
29	3	3	3	4	3	3	4	2	4	3	2	3	5	2	2	3	4	53
30	3	3	4	5	4	4	4	3	5	4	4	4	4	4	3	3	4	65
31	2	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	72
32	1	3	4	5	4	3	2	3	3	2	4	3	4	3	4	5	4	61
33	4	4	4	5	4	3	3	4	4	4	5	4	4	4	3	5	4	64
																		2. 169

Penulis menulis hasil angket per item pernyataan yang sudah disebarkan kepada 33 responden terkait pengaruh budaya literasi pada mata pelajaran Fiqih kelas XI Ipa 3 di MAN Sidoarjo dengan menggunakan rumus prosentase sebagai berikut:

P = $\frac{F}{N}$ x 100%

Sebelum dilakukan perhitungan dalam rumus tersebut, maka kita akan mencari terlebih dahulu frekuensi tiap item pernyataan dengan cara membuat tabulasi data dari tiap item pernyataan sebagai berikut:

Tabel 4.9

Saya mengetahui kakak kelas sebelumnya diterapkan budaya membaca pada mata pelajaran fiqih

NO	Alternative	N	F	%
1.	Selalu (S)	33	1	3,0
	Sering (S)		7	21,2
	Kadang-kadang (KK)		10	30,3
	Jarang (J)		9	27,3
	Tidak Pernah (TP)		6	18,2
	Jumlah	33	33	100

Keterangan:

Menurut tabel diatas siswa yang memberi jawaban “selalu” berjumlah 3,0% kemudian yang memberi jawaban “sering” berjumlah 21,2% selanjutnya yang memberi jawaban “kadang-kadang” berjumlah 30,3% sedangkan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberi jawaban “jarang” berjumlah 27,3% dan yang memberi jawaban “tidak pernah” berjumlah 18,2%

Tabel 4.10

Saya telah mengetahui tingkat pengetahuan saya setelah melakukan penerapan budaya membaca pada mata pelajaran fiqih

NO	Alternative	N	F	%
2.	Selalu (S)	33	9	27,3
	Sering (S)		14	42,4
	Kadang-kadang (KK)		10	30,3
	Jarang (J)		0	
	Tidak Pernah (TP)		0	
	Jumlah	33	33	100

Keterangan:

Menurut tabel diatas siswa yang memberi jawaban “selalu” berjumlah 27,3% kemudian yang memberi jawaban “sering” berjumlah 42,4% selanjutnya yang memberi jawaban “kadang-kadang” berjumlah 30,3.

Tabel 4.11

Saya mampu membaca dan menulis dengan lancar

NO	Alternative	N	F	%
3.	Selalu (S)	33	7	21,2
	Sering (S)		20	60,6
	Kadang-kadang (KK)		6	18,2
	Jarang (J)		-	
	Tidak Pernah (TP)		-	
	Jumlah	33	33	100

Keterangan:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut tabel diatas siswa yang memberikan jawaban “selalu” berjumlah 21,2% kemudian yang memberikan jawaban “sering” berjumlah 60,6% sedangkan yang memberikan jawaban “kadang-kadang” berjumlah 18,2%.

Tabel 4.12

Saya mendapatkan wawasan dan pengetahuan dengan membaca

NO	Alternative	N	F	%
4.	Selalu (S)	33	22	66,7
	Sering (S)		11	33,3
	Kadang-kadang (KK)		0	-
	Jarang (J)		0	-
	Tidak Pernah (TP)		0	-
	Jumlah	33	33	100

Keterangan:

Menurut tabel diatas siswa yang memberikan jawaban “selalu” berjumlah 66,7% kemudian yang memberikan jawaban “sering” berjumlah 33,3%.

Tabel 4.13

Pada saat guru menerangkan pelajaran saya menyimak keterangan itu

NO	Alternative	N	F	%
5.	Selalu (S)	33	8	24,2
	Sering (S)		22	66,7
	Kadang-kadang (KK)		3	9,1
	Jarang (J)		0	-
	Tidak Pernah (TP)		0	-
	Jumlah	33	33	100

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan:Menurut tabel diatas siswa yang memberikan jawaban "selalu" berjumlah 24,2% kemudian yang memberikan jawaban "sering" berjumlah 66,7% sedangkan yang memberikan jawaban "kadang-kadang" berjumlah 9,1%.

Tabel 4.14

Ketika guru memberikan tugas membaca sebelum pelajaran dimulai. Saya antusias melakukan hal itu

NO	Alternative	N	F	%
6.	Selalu (S)	33	5	15,1
	Sering (S)		12	36,4
	Kadang-kadang (KK)		14	42,4
	Jarang (J)		2	6,1
	Tidak Pernah (TP)		0	
	Jumlah	33	33	100

Keterangan:

Menurut tabJel diatas siswa yang memberikan jawaban "selalu" berjumlah 15,1% kemudian yang memberikan jawaban "sering" berjumlah 36,4% selanjutnya yang memberikan jawaban "kadang-kadang" berjumlah 42,4% sedangkan yang memberikan jawaban "jarang" berjumlah 6,1%.

Tabel 4.15

Pada saat guru menjelaskan pelajaran, saya menulis isi keterangan tersebut

NO	Alternative	N	F	%
7.	Selalu (S)	33	4	12,1
	Sering (S)		13	39,4
	Kadang-kadang (KK)		11	33,3
	Jarang (J)		5	15,2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Tidak Pernah (TP)		0	
	Jumlah	33	33	100

Keterangan:

Menurut tabel diatas siswa yang memberikan jawaban "selalu" berjumlah 12,1% kemudian yang memberikan jawaban "sering" berjumlah 39,4% selanjutnya yang memberikan jawaban "kadang-kadang" berjumlah 33,3% sedangkan yang memberikan jawaban "jarang" berjumlah 15,2%.

Tabel 4.16

Saya antusias untuk berbicara pada saat presentasi

NO	Alternative	N	F	%
8.	Selalu (S)	33	6	18,2
	Sering (S)		10	30,3
	Kadang-kadang (KK)		10	30,3
	Jarang (J)		7	21,2
	Tidak Pernah (TP)		0	-
	Jumlah	33	33	100

Keterangan:

Menurut tabel diatas siswa yang memberikan jawaban "selalu" berjumlah 18,2% kemudian yang memberikan jawaban "sering" berjumlah 30,3% sedangkan yang memberikan jawaban "kadang-kadang" berjumlah 30,3% dan yang memberikan jawaban "jarang" berjumlah 21,2%.

Tabel 4.17

Saya menerima metode membaca sebelum pelajaran yang diberikan oleh guru. Bahwa membaca sebelum pelajaran sangat efektif didalam proses pembelajaran fiqih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

NO	Alternative	N	F	%
9.	Selalu (S)	33	12	36,4
	Sering (S)		13	39,4
	Kadang-kadang (KK)		8	24,2
	Jarang (J)		0	-
	Tidak Pernah (TP)		0	-
	Jumlah	33	33	100

Keterangan:

Menurut tabel diatas siswa yang memberikan jawaban "selalu" berjumlah 36,4% kemudian yang memberikan jawaban "sering" berjumlah 39,4% dan yang memberikan jawaban "kadang-kadang" berjumlah 24,2%.

Tabel 4.18

Saya berani berkomunikasi setelah melakukan metode membaca terlebih dahulu

NO	Alternative	N	F	%
10.	Selalu (S)	33	9	27,3
	Sering (S)		13	39,4
	Kadang-kadang (KK)		8	24,2
	Jarang (J)		3	9,1
	Tidak Pernah (TP)		-	-
	Jumlah	33	33	100

Keterangan:

Menurut tabel diatas siswa yang memberikan jawaban "selalu" berjumlah 27,3% kemudian yang memberikan jawaban "sering" berjumlah 39,4% sedangkan yang memberikan jawaban "kadang-kadang" berjumlah 24,2% dan yang memberikan jawaban "jarang" berjumlah 9,1%.

Tabel 4.19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Saya saling bekerjasama dalam kelompok

NO	Alternative	N	F	%
11.	Selalu (S)	33	13	39,4
	Sering (S)		18	54,6
	Kadang-kadang (KK)		1	3,0
	Jarang (J)		1	3,0
	Tidak Pernah (TP)		0	
	Jumlah	33	33	100

Keterangan:

Menurut tabel diatas siswa yang memberikan jawaban "selalu" berjumlah 39,4% kemudian yang memberikan jawaban "sering" berjumlah " 54,6% sedangkan yang memberikan jawaban "kadang-kadang" berjumlah 3,0% dan yang memberikan jawaban "jarang" berjumlah 3,0%.

Tabel 4.20

Saya menemukan perubahan pada pengetahuan setelah mendapatkan metode membaca sebelum pelajaran

NO	Alternative	N	F	%
12.	Selalu (S)	33	11	33,3
	Sering (S)		18	54,6
	Kadang-kadang (KK)		4	12,1
	Jarang (J)		-	-
	Tidak Pernah (TP)		-	-
	Jumlah	33	33	100

Keterangan:

Menurut tabel diatas siswa yang memberikan jawaban "selalu" berjumlah 33,3% kemudian yang memberikan jawaban "sering" berjumlah 54,6% dan yang memberikan jawaban "kadang-kadang" berjumalh 12,1%.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.21

Saya mentaati peraturan yang diberikan oleh guru didalam pembelajaran fiqih

NO	Alternative	N	F	%
13.	Selalu (S)	33	19	57,6
	Sering (S)		10	30,3
	Kadang-kadang (KK)		4	12,1
	Jarang (J)		-	-
	Tidak Pernah (TP)		-	-
	Jumlah	33	33	100

Keterangan:

Menurut tabel diatas siswa yang memberikan jawaban "selalu" berjumlah 57,6% kemudian yang memberikan jawaban "sering" berjumlah 30,3% dan yang memberikan jawaban "kadang-kadang" berjumlah 12,1%.

Tabel 4.22

Saya senang berfikir serta melibatkan diri pada saat pemecahan masalah pada mata pelajaran fiqih

NO	Alternative	N	F	%
14.	Selalu (S)	33	9	27,3
	Sering (S)		11	33,3
	Kadang-kadang (KK)		10	30,3
	Jarang (J)		3	9,1
	Tidak Pernah (TP)		0	-
	Jumlah	33	33	100

Keterangan:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut tabel diatas siswa yang memberikan jawaban “selalu” berjumlah 27,3% kemudian yang memberikan jawaban “sering” berjumlah 33,3% sedangkan yang memberikan jawaban “kadang-kadang” berjumlah 30,3% dan yang memberikan jawaban “jarang” berjumlah 9,1%.

Tabel 4.23

Saya mampu ber-argumen didepan teman-teman pada saat diskusi

NO	Alternative	N	F	%
15.	Selalu (S)	33	1	3,0
	Sering (S)		14	42,4
	Kadang-kadang (KK)		13	39,4
	Jarang (J)		5	15,2
	Tidak Pernah (TP)		0	-
	Jumlah	33	33	100

Keterangan:

Menurut tabel diatas siswa yang memberikan jawaban “selalu” berjumlah 3,0% kemudian yang memberikan jawaban “sering” berjumlah 42,4% sedangkan yang memberikan jawaban “kadang-kadang” berjumlah 39,4% dan yang memberikan jawaban “jarang” berjumlah 15,2%.

Tabel 4.24

Saya mampu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa yang baik

NO	Alternative	N	F	%
16.	Selalu (S)	33	9	27,3
	Sering (S)		13	39,4
	Kadang-kadang (KK)		7	21,2
	Jarang (J)		3	9,1
	Tidak Pernah (TP)		1	3,0
	Jumlah	33	33	100

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan:

Menurut tabel diatas siswa yang memberikan jawaban “selalu” berjumlah 27,3% kemudian yang memberikan jawaban “sering” berjumlah 39,4% selanjutnya yang memberikan jawaban “kadang-kadang” berjumlah 39,4% sedangkan yang memberikan jawaban “jarang” berjumlah 9,1% dan yang memberikan jawaban “tidak pernah” berjumlah 3,0%.

Tabel 4.25

Setelah adanya gerakan literasi sekolah (GLS) pengetahuan siswa semakin meningkat

NO	Alternative	N	F	%
17.	Selalu (S)	33	11	33,3
	Sering (S)		16	48,5
	Kadang-kadang (KK)		6	18,2
	Jarang (J)		0	-
	Tidak Pernah (TP)		0	-
	Jumlah	33	33	100

Keterangan:

Menurut tabel diatas siswa yang memberikan jawaban “selalu” berjumlah 33,3% kemudian yang memberikan jawaban “sering” berjumlah 48,5% dan yang memberikan jawaban “kadang-kadang” berjumlah 18,2%.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.26

Hasil Prosentase Jawaban Tertinggi Dari Tiap Item Tentang Budaya Literasi

NO.	Pernyataan	Prosentase
1.	Saya mengetahui kakak kelas sebelumnya diterapkan budaya membaca pada mata pelajaran fiqih	30,3%
2.	Saya telah mengetahui tingkat pengetahuan saya setelah melakukan penerapan budaya membaca pada mata pelajaran fiqih	42,4%
3.	Saya mampu membaca dan menulis dengan lancar	60,6%
4.	Saya mendapatkan wawasan dan pengetahuan dengan membaca	66,7%
5.	Pada saat guru menerangkan pelajaran saya menyimak keterangan itu	66,7%
6.	Ketika guru memberikan tugas membaca sebelum pelajaran dimulai. Saya antusias melakukan hal itu	42,4%
7.	Pada saat guru menjelaskan pelajaran, saya menulis isi keterangan tersebut	39,4%
8.	Saya antusias untuk berbicara pada saat presentasi	30,3%
9.	Saya menerima metode membaca sebelum pelajaran yang diberikan oleh guru. Bahwa membaca sebelum pelajaran sangat efektif didalam proses pembelajaran fiqih	36,4%
10.	Saya berani berkomunikasi setelah melakukan metode membaca terlebih dahulu	39,4%
11.	Saya saling bekerjasama dalam kelompok	54,6%
12.	Saya menemukan perubahan pada pengetahuan setelah mendapatkan metode membaca sebelum pelajaran	54,6%
13.	Saya mentaati peraturan yang diberikan oleh guru didalam pembelajaran fiqih	57,6%
14.	Saya senang berfikir serta melibatkan diri pada saat pemecahan masalah pada mata pelajaran fiqih	33,3%
15.	Saya mampu ber-argumen didepan teman-teman pada saat diskusi	42,4%
16.	Saya mampu berkomunikasi dengan	39,4%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	menggunakan bahasa yang baik	
17.	Setelah adanya gerakan literasi sekolah (GLS) pengetahuan siswa semakin meningkat	48,5%
	Jumlah	785%

Setelah hasil prosentase jawaban tertinggi dari tertinggi dari tiap item tentang budaya literasi, langkah selanjutnya adalah penulis menganalisis data tentang budaya literasi dengan jumlah prosentase tertinggi yaitu 785% dengan jumlah banyak item 17 pernyataan. Adapun perhitungan menggunakan rumus rata-rata:

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

$$= \frac{785}{17}$$

$$= 46{,}17\%$$

Keterangan:

M = Mean atau rata-rata

$\sum x$ = Jumlah skor

N = Banyak skor yang ada

Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata (mean) bahwa nilai 46,17% berada diantara 35% - 65%. Oleh karena itu dapat diketahui bahwa penerapan budaya literasi pada mata pelajaran Fiqih Kelas XI IPA di MAN Sidoarjo adalah kategori “Cukup”.

4. Analisis Data Tentang Keaktifan Siswa

Analisis data ini digunakan untuk melihat bagaimana keaktifan siswa kelas XI IPA-3 di MAN Sidoarjo.

Penulis menganalisis angket yang sudah dibagikan kepada 33 responden. Tiap pertanyaan memiliki 5 jawaban alternatif yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Selalu (S) : 5

b. Sering (S) : 4

c. Kadang-kadang (KK) : 3

d. Jarang : 2

e. Tidak Pernah : 1

Tabel 4.27

Nama Responden

Pernyataan Keaktifan Siswa

NO	NAMA	KELAS
1.	Abiyyah Taufiqatul 'Ula	XI IPA - 3
2.	Aprilia Putri Hanifah	XI IPA – 3
3.	Inez Illona Sari	XI IPA – 3
4.	Faiq Arrahmah	XI IPA – 3
5.	Muhammad Bagus P	XI IPA – 3
6.	M. Alfin Atho'illah	XI IPA – 3
7.	Dila Kusuma Amanda	XI IPA – 3
8.	Sabrina Novia	XI IPA – 3
9.	Retno Aqimnad Dinana	XI IPA – 3
10.	Nisrina Belva Siva Dzahabiyyah	XI IPA – 3
11.	Aida Byru Langit	XI IPA – 3
12.	Syochibul Amar Ma'ruf	XI IPA – 3
13.	Tazkiyyah Jihan	XI IPA – 3
14.	Achmad Fahmi Al Hafidz	XI IPA – 3
15.	Adinda Dwi Asmara	XI IPA – 3
16.	Aininna Halizah Rahmah	XI IPA – 3
17.	Wildan Ilham Haqiqi	XI IPA – 3
18.	Fitra Alfu Zahro	XI IPA – 3
19.	Damara Bunga Pratiwi	XI IPA – 3
20.	Ulima Nismara Zahid	XI IPA – 3
21.	Jihan Assyifa S	XI IPA – 3
22.	Aisyah Jasmine Febrianti	XI IPA - 3
23.	Nabila Putri R	XI IPA – 3
24.	Aufa Aurigza Haq	XI IPA – 3
25.	Nur Aisya	XI IPA – 3
26.	Hilmy Ahsani Mufid	XI IPA – 3
27.	Muhammad Hanif Amril Putra	XI IPA – 3
28.	Shofiyah Amaniya	XI IPA – 3
29.	Muhammad Baihaqi Al-Banna	XI IPA – 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

30.	Qorina Putriani R.	XI IPA – 3
31.	Muhammad Bagus Pratomo	XI IPA – 3
32.	Debitha Julia Saputra	XI IPA – 3
33.	Syaifulloh Umar Sa'id	XI IPA – 3

Lebih jelasnya penulis memaparkan data hasil angket yang telah disebarkan kepada 33 responden dengan memberikan nilai berdasarkan kriteria jawaban alternatif yang telah ditentukan.

Tabel 4.28

Hasil Angket Keaktifan Siswa Di XI IPA MAN Sidoarjo

NO	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	SKOR Y
1.	3	4	3	4	4	4	4	3	5	5	4	4	3	50
2.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
3.	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	50
4.	5	2	3	4	4	2	1	4	3	3	2	5	2	40
5.	3	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	53
6.	2	4	3	3	4	4	4	2	3	5	3	3	3	43
7.	3	4	2	4	3	2	3	2	3	5	3	4	3	41
8.	5	5	5	5	5	5	3	5	3	5	3	5	5	59
9.	3	4	2	3	4	2	3	3	4	4	3	4	4	43
10.	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	54
11.	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	54
12.	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	55
13.	2	3	2	3	2	3	2	3	2	4	2	4	2	34
14.	4	5	5	4	5	4	5	5	5	4	4	4	4	63
15.	3	5	3	4	3	2	2	2	2	5	3	3	3	40
16.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
17.	3	4	4	4	2	3	3	3	3	4	4	4	3	44
18.	4	5	5	5	5	5	3	4	4	4	4	5	5	58
19.	4	5	4	3	5	5	4	2	5	5	3	5	3	53
20.	4	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	5	5	54
21.	4	4	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	57
22.	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	36
23.	3	5	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	49
24.	3	4	3	5	4	3	4	4	4	5	4	4	4	51
25.	4	4	4	4	4	3	4	4	3	5	5	4	4	52
26.	4	4	4	4	4	3	5	4	5	5	4	5	4	55
27.	4	4	4	4	3	3	3	4	3	5	4	4	4	49

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

28.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
29.	5	4	3	3	4	2	2	2	3	4	4	3	2	41
30.	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	46
31.	4	5	5	5	5	5	3	4	4	4	4	5	5	58
32.	3	3	3	4	3	5	5	3	3	4	3	4	3	46
33.	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	54
														1.638

Setelah hasil angket disajikan, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Penulis menganalisis hasil angket per item pertanyaan yang sudah dibagikan kepada 33 responden tentang keaktifan siswa dengan menggunakan rumus prosentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \text{ x } 100\%$$

Sebelum dilakukan perhitungan dalam rumus tersebut, maka penulis akan mencari terlebih dahulu frekuensi tiap item pertanyaan dengan cara membuat tabulasi data dari tiap item pertanyaan sebagai berikut:

Tabel 4.29

Sebelum proses pembelajaran dimulai, saya sudah siap untuk belajar

NO.	Alternative	N	F	%
18.	Selalu (S)	33	4	12,1
	Sering (S)		15	45,4
	Kadang-kadang (KK)		12	36,4
	Jarang (J)		2	6,1
	Tidak Pernah (TP)		-	-
		33		100

Keterangan:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut tabel diatas siswa yang memberikan jawaban "selalu" berjumlah 12,1% kemudian yang memberikan jawaban "sering" berjumlah 45,4% sedangkan yang menjawab "kadang-kadang" berjumlah 36,4% dan yang memberikan jawaban "jarang" berjumlah 6,1%.

Tabel 4.30

Pada saat guru menjelaskan materi pelajaran. Saya memperhatikan keterangan yang diberikan oleh guru

NO.	Alternative	N	F	%
19.	Selalu (S)		10	30,3
	Sering (S)		18	54,5
	Kadang-kadang (KK)		4	12,1
	Jarang (J)		1	3,1
	Tidak Pernah (TP)		-	-
		33		100

Keterangan:

Menurut tabel diatas siswa yang memberikan jawaban "selalu" berjumlah 30,3% kemudian yang memberikan jawaban "sering" berjumlah 54,5% sedangkan yang memberikan jawaban "kadang-kadang" berjumlah 12,1% dan yang memberikan jawaban "jarang" berjumlah 3,1%.

Tabel 4.31

Saya aktif didalam penjelasan materi yang diterangkan oleh guru

NO.	Alternative	N	F	%
20.	Selalu (S)	33	6	18,2
	Sering (S)		13	39,4
	Kadang-kadang (KK)		11	33,3
	Jarang (J)		3	9,1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Tidak Pernah (TP)		-	-
		33		100

Keterangan:

Menurut tabel diatas siswa yang memberikan jawaban "selalu" berjumlah 18,2% kemudian yang memberikan jawaban "sering" berjumlah 39,4% sedangkan yang memberikan jawaban "kadang-kadang" berjumlah 33,3% dan yang memberikan jawaban "jarang" berjumlah 9,1%.

Tabel 4.32

Saya aktif didalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru

NO.	Alternative	N	F	%
21.	Selalu (S)	33	5	15,1
	Sering (S)		19	57,6
	Kadang-kadang (KK)		9	27,3
	Jarang (J)		-	-
	Tidak Pernah (TP)		-	-
		33		100

Keterangan:

Menurut tabel diatas siswa yang memberikan jawaban "selalu" berjumlah 15,1% kemudian yang memberikan jawaban "sering" berjumlah 57,6% sedangkan yang memberikan jawaban "kadang-kadang" berjumlah 27,3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.33

Saya senang melakukan diskusi kelompok dengan bimbingan guru

NO.	Alternative	N	F	%
22.	Selalu (S)	33	10	30,3
	Sering (S)		14	42,4
	Kadang-kadang (KK)		7	21,2
	Jarang (J)		2	6,1
	Tidak Pernah (TP)		-	-
		33		100

Keterangan:

Menurut tabel diatas siswa yang memberikan jawaban "selalu" berjumlah 30,3% kemudiam yang memberikan jawaban "sering" berjumlah 42,4% sedangkan yang memberikan jawaban "kadang-kadang" berjumlah 21,2% dan yang memberikan jawaban "jarang" berjumlah 6,1%.

Tabel 4.34

Saya belajar berani mengemukakan pendapat didalam kelas

NO.	Alternative	N	F	%
23.	Selalu (S)	33	7	21,2
	Sering (S)		12	36,4
	Kadang-kadang (KK)		9	27,3
	Jarang (J)		5	15,1
	Tidak Pernah (TP)		-	-
		33		100

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan:

Menurut tabel diatas siswa yang memberikan jawaban “selalu” berjumlah 21,2% kemudian yang memberikan jawaban “sering” berjumlah 36,4% sedangkan yang memberikan jawaban “kadang-kadang” berjumlah 27,3% dan yang memberikan jawaban “jarang” berjumlah 15,1%.

Tabel 4.35

Saya belajar berani bertanya kepada guru tentang materi yang tidak saya fahami

NO.	Alternative	N	F	%
24.	Selalu (S)	33	5	15,1
	Sering (S)		13	39,4
	Kadang-kadang (KK)		10	30,3
	Jarang (J)		4	12,1
	Tidak Pernah (TP)		1	3,1
		33		100

Keterangan:

Menurut tabel diatas siswa yang memberikan jawaban “selalu” berjumlah 15,1% kemudian yang memberikan jawaban “sering” berjumlah 39,4% selanjutnya yang memberikan jawaban “kadang-kadang” berjumlah 30,3% sedangkan yang memberikan jawaban “jarang” berjumlah 12,1% dan yang memberikan jawaban “tidak pernah” berjumlah “3,1%.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.36

Saya belajar aktif dalam membantu dan menyelesaikan suatu masalah didalam kelas

NO.	Alternative	N	F	%
25.	Selalu (S)	33	4	12,1
	Sering (S)		15	45,4
	Kadang-kadang (KK)		9	27,3
	Jarang (J)		5	15,2
	Tidak Pernah (TP)		-	-
		33		100

Keterangan:

Menurut tabel diatas siswa yang memberikan jawaban "selalu" berjumlah 12,1% kemudian yang memberikan jawaban "sering" berjumlah 45,4% sedangkan yang memberikan jawaban "kadang-kadang" berjumlah 27,3% dan yang memberikan jawaban "jarang" berjumlah 15,2%.

Tabel 4.37

Jika didalam forum presentasi terdapat materi yang tidak dipahami. Saya akan bertanya kepada pemateri dan guru

NO.	Alternative	N	F	%
26.	Selalu (S)	33	6	18,2
	Sering (S)		12	36,4
	Kadang-kadang (KK)		12	36,4
	Jarang (J)		3	9,0
	Tidak Pernah (TP)		-	-
		33		100

Keterangan:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut tabel diatas siswa yang memberikan jawaban "selalu" berjumlah 18,2% kemudian yang memberikan jawaban "sering" berjumlah 36,4% sedangkan yang memberikan jawaban "kadang-kadang" berjumlah 36,4% dan yang memberikan jawaban "jarang" berjumlah 9,0%.

Tabel 4.38

Jika terdapat kesulitan didalam materi, saya akan berusaha mencari berbagai informasi seperti buku, internet dkk

NO.	Alternative	N	F	%
27.	Selalu (S)	33	13	39,4
	Sering (S)		17	51,5
	Kadang-kadang (KK)		3	9,1
	Jarang (J)		-	-
	Tidak Pernah (TP)		-	-
		33		100

Keterangan:

Menurut tabel diatas siswa yang memberikan jawaban "selalu" berjumlah 39,4% kemudian yang memberikan jawaban "sering" berjumlah 51,5% dan yang memberikan jawaban "kadang-kadang" berjumlah 9,1%.

Tabel 4.39

Jika saya diberikan tugas oleh guru, maka saya berusaha memecahkan masalah tersebut agar saya mendapatkan nilai yang memuaskan

NO.	Alternative	N	F	%
28.	Selalu (S)	33	4	12,1
	Sering (S)		18	54,5
	Kadang-kadang (KK)		9	27,3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Jarang (J)		2	6,1
	Tidak Pernah (TP)		-	-
		33		100

Keterangan:

Menurut tabel diatas siswa yang memberikan jawaban “selalu” berjumlah 12,1% kemudian yang memberikan jawaban “sering” 54,5% sedangkan yang memberikan jawaban “kadang-kadang” berjumlah 27,3% dan yang memberikan jawaban “jarang” berjumlah 6,1%.

Tabel 4.40

Saya mampu merencanakan dengan kelompok dengan hal berbagi tugas materi

NO.	Alternative	N	F	%
29.	Selalu (S)	33	8	24,2
	Sering (S)		20	60,6
	Kadang-kadang (KK)		5	15,2
	Jarang (J)		-	-
	Tidak Pernah (TP)		-	-
		33		100

Keterangan:

Menurut tabel diatas siswa yang memberikan jawaban “selalu” berjumlah 24,2% kemudian yang memberikan jawaban “sering” berjumlah 60,6% dan yang memberikan jawaban “kadang-kadang” berjumlah 15,2%.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.41

Saya antusias didalam mata pelajaran fiqih karena adanya budaya membaca yang diberikan oleh guru tersebut dapat menjadikan siswa aktif

NO.	Alternative	N	F	%
30.	Selalu (S)	33	8	24,2
	Sering (S)		13	39,4
	Kadang-kadang (KK)		8	24,2
	Jarang (J)		4	12,2
	Tidak Pernah (TP)		-	-
		33		100

Keterangan:

Menurut tabel diatas siswa yang memberikan jawaban "selalu" berjumlah 24,2% kemudian yang memberikan jawaban "sering" berjumlah 39,4% sedangkan yang memberikan jawaban "kadang-kadang" berjumlah 24,2% dan yang memberikan jawaban "jarang" berjumlah 12,2%.

Tabel 4.42

Hasil Prosentase Jawaban Tertinggi Dari Tiap Item Tentang Keaktifan Siswa

NO.	Pernyataan	Prosentase
18.	Sebelum proses pembelajaran dimulai, saya sudah siap untuk belajar	45,4%
19.	Pada saat guru menjelaskan materi pelajaran. Saya memperhatikan keterangan yang diberikan oleh guru	54,5%
20.	Saya aktif didalam penjelasan materi yang diterangkan oleh guru	39,4%
21.	Saya aktif didalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	57,6%
22.	Saya senang melakukan diskusi kelompok dengan bimbingan guru	42,4%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

23.	Saya belajar berani mengemukakan pendapat didalam kelas	36,4%
24.	Saya belajar berani bertanya kepada guru tentang materi yang tidak saya fahami	39,4%
25.	Saya belajar aktif dalam membantu dan menyelesaikan suatu masalah didalam kelas	45,4%
26.	Jika didalam forum presentasi terdapat materi yang tidak dipahami. Saya akan bertanya kepada pemateri dan guru	36,4%
27.	Jika terdapat kesulitan didalam materi, saya akan berusaha mencari berbagai informasi seperti buku, internet dkk	51,5%
28.	Jika saya diberikan tugas oleh guru, maka saya berusaha memecahkan masalah tersebut agar saya mendapatkan nilai yang memuaskan	54,5%
29.	Saya mampu merencanakan dengan kelompok dengan hal berbagi tugas materi	60,6%
30.	Saya antusias didalam mata pelajaran fiqih karena adanya budaya membaca yang diberikan oleh guru tersebut dapat menjadikan siswa aktif	39,4%
	Jumlah	602,9%

Setelah hasil prosentase jawaban tertinggi dari tertinggi dari tiap item tentang keaktifan siswa, langkah selanjutnya adalah penulis menganalisis data tentang budaya literasi dengan jumlah prosentase tertinggi yaitu 602,9% dengan jumlah banyak item 13 pernyataan. Adapun perhitungan menggunakan rumus rata-rata:

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

$$= \frac{602,9}{13}$$

$$= 30,99\%$$

Keterangan:

M = Mean atau rata-rata

$\sum x$ = Jumlah skor

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

N = Banyak skor yang ada

Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata (mean) bahwa nilai 30,99% berada diantara 35% - 65%. Oleh karena itu dapat diketahui bahwa penerapan budaya literasi pada mata pelajaran Fiqih Kelas XI IPA di MAN Sidoarjo adalah kategori "Cukup".

5. Pengaruh Budaya Literasi Terhadap Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI IPA di MAN Sidoarjo

Untuk mengetahui ada dan tidaknya pengaruh budaya literasi terhadap keaktifan siswa pada mata pelajaran fiqih di kelas XI IPA MAN Sidoarjo, penulis menggunakan dua analisis sebagai berikut:

Rumus Product Momen:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X2 - (\sum X)2]\,[N \sum Y2 - (\sum Y)2]}}$$

keterangan:

rxy = angka indeks korelasi "r" *product moment*

N = jumlah responden

$\sum X$ = jumlah seluruh skor x

$\sum Y$ = jumlah seluruh skor y

$\sum xy$ = jumlah hasil perkalian antara skor x dan y

Langkah dalam mencari korelasi antara variabel x (hasil angket budaya literasi) dan variabel y (hasil angket keaktifan siswa). Mencari nilai tabel korelasi product mement sebagai berikut:

Tabel 4.43

Korelasi Variabel X dan Y

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

NO RESPONDEN	Jumlah Skor Variabel X	Jumlah Skor Variabel Y
1.	71	50
2.	65	39
3.	62	50
4.	60	40
5.	71	53
6.	58	43
7.	54	41
8.	70	59
9.	57	43
10.	74	54
11.	74	54
12.	76	55
14.	49	63
15.	67	40
16.	61	52
17.	73	44
18.	61	58
19.	77	53
20.	74	54
21.	65	57
22.	67	36
23.	51	49
24.	72	51
25.	71	52
26.	61	55
27.	69	49
28.	61	65
29.	83	41
30.	53	46
31.	65	58
32.	61	46
33.	64	54
Jumlah	2.169	1.638

Tabel 4.44

Korelasi *Product Moment*

NO	X	Y	X^2	Y^2	XY
1.	71	50	5.041	2.500	3.550
2.	65	39	4.225	1.521	2.535
3.	62	50	3.844	2.500	3.100
4.	60	40	3.600	1.600	2.400
5.	71	53	5.041	2.809	3.763
6.	58	43	3.364	1.849	2.494

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7.	54	41	2.916	1.681	2.214
8.	70	59	4.900	3.481	4.130
9.	57	43	3.249	1.849	2.451
10.	74	54	5.476	2.916	3.996
11.	74	54	5.476	2.916	3.996
12.	76	55	5.776	3.025	4.180
13.	49	34	2.401	1.156	1.666
14.	67	63	4.489	3.969	4.221
15.	61	40	3.721	1.600	2.440
16.	73	52	5.329	2.704	3.796
17.	61	44	3.721	1.936	2.684
18.	77	58	5.929	3.364	4.466
19.	74	53	5.476	2.809	3.922
20	65	54	4.225	2.916	3.510
21.	67	57	4.489	3.249	3.819
22.	51	36	2.601	1.296	1.836
23.	72	49	5.184	2.401	3.528
24.	71	51	5.041	2.601	3.621
25.	61	52	3.721	2.704	3.172
26.	69	55	4.761	3.025	3.795
27.	61	49	3.721	2.401	2.989
28.	83	65	6.889	4.225	5.395
29.	53	41	2.809	1.681	2.173
30.	65	46	4.225	2.116	2.990
31.	72	58	5.184	3.364	4.176
32.	61	46	3.721	2.116	2.806
33.	64	54	4.096	2.916	3.456
JUMLAH	$\sum = 2.169$	$\sum = 1.638$	$\sum =$ 144.641	$\sum =$ 83.196	$\sum = 109.$ 179

Dari tabel diatas untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh budaya literasi terhadap keaktifan siswa pada mata pelajaran fiqih yaitu menggunakan rumus *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X2 - (\sum X)2][N \sum Y2 - (\sum Y)2]}}$$

Diketahui:

N = 33

$\sum x$ = 2169

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$\sum y$ = 1638

$\sum x\,y$ = 109179

$\sum x^2$ = 144641

$\sum y^2$ = 83196

Setelah semua data diketahui, maka langkah selanjutnya adalah memasukkan rumus *product moment*, sebagai berikut:

$$r_{x.y} = \frac{N \sum X\,Y - (\sum X)\,(\sum Y)}{\sqrt{[\,N\ \sum X\,2 - (\sum X)2]\ [N \sum Y2 - (\sum Y)2]}}$$

$$= \frac{33.109179 - (2169)\,(1638)}{\sqrt{33.144641 - (2169)2\ X\ 33.83196 - (1638)2}}$$

$$= \frac{3602907 - 3552822}{\sqrt{4773153 - 4704561\ X\ 2745468 - 2683044}}$$

$$= \frac{50085}{\sqrt{4281787008}}$$

$$= \frac{50085}{65435}$$

= 0.76

Untuk menguji koefisien korelasi digunakan uji t untuk pengujian nol Ho : P = 0 melawan H1 : P > 0 dengan H0 ditolak jika t hitung lebih besar dari t daftar distribusi. Adapun rumus uji t yang digunakan adalah:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0.76\sqrt{33-2}}{\sqrt{1-0.76^2}}$$

$$t = \frac{0.76\sqrt{31}}{\sqrt{1-0.76^2}}$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$t = \frac{4831500915}{\sqrt{0.4224}}$$

$$t = \frac{4831500915}{0.649923072}$$

$$t = 7.434186916$$

langkah selanjutnya penulis melakukan interpretasi rxy dan menarik kesimpulan. Setelah menghitung rxy yaitu menguji apakah nilai "r" berarti atau tidak atas taraf 7%.

Untuk mengetahui apakah hipotesa kerja (Ha) atau hipotesa nol (Ho) yang diterima. Hasil tersebut akan membandingkan dengan tabel "r" pada tabel *product moment* pada taraf signifikan 7% jika nilai "r" hitung lebih besar daripada nilai "r" tabel, maka hipotesa kerja (Ha) diterima dan hipotesa nol (Ho) ditolak.

Nilai "r" hitung adalah 0.76 kemudian dikonsultasikan langsung pada tabel "r" product moment yang sebelumnya harus dicarikan degress of freedom (df) dengan rumus:

$$DF = N - nr$$

Keterangan:

DF = degress of freedom

N = number of cases

Nr = banyaknya variabel yang dikonsultasikan

Peserta didik yang dijadikan sampel berjumlah 33 siswa berarti N = 33 , karena peneliti menggunakan dua variabel maka nr = 2.

Maka DF = N – nr

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

= 33 – 2

= 31

Diketahui DF sebesar 31 pada tabel nilai r pada taraf signifikan 7% = 0,334 sedangkan pada taraf signifikan 1% = 0,430 maka nilai "r" hitung 0,76 lebih besar dari nilai "r" tabel taraf signifikan 7% = 0,334 dan 1% = 0,430 sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis kerja (Ha) diterima dan hipotesis no (Ho) ditolak. Maksudnya diterima disini adalah pada taraf signifikan 7% dan 1% terdapat hubungan yang signifikan antara budaya literasi dan keaktifan siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas XI IPA di MAN Sidoarjo. Sehingga yang berlaku adalah hipotesis yang berbunyi "Ada Pengaruh Budaya Literasi Terhadap Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI IPA di MAN Sidoarjo" sedangkan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh budaya literasi terhadap keaktifan siswa pada pelajaran fiqih di interpretasikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.45

Interpretasi terhadap rxy

Besarnya "r" *product moment*	Interpretasi
00,00 – 0,20	Sangat lemah atau rendah
0,20 – 0,40	Lemah atau rendah
0,40 – 0,70	Cukup
0,70 – 0,90	Kuat atau tinggi
0,90 – 1,00	Sangat kuat atau tinggi

Maka dapat diketahui hasil yang diperoleh yang diperoleh adalah 0,76 dan pada tabel interpretasi mengatakan bahwa r =

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

0,40 – 0,70 menunjukkan bahwa antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang tinggi. Untuk mengetahui berapa persen variabel X dan Y digunakan rumus koefisien determinasi (KD) sebagai berikut:

r determinan = r^2 x 100%

= $0,76^2$ x 100%

= 0,5776 x 100%

= 57,76%

Jadi peningkatan keaktifan siswa yang dipengaruhi oleh adanya budaya literasi sebesar 57,76%.

Kesimpulan adalah terdapat hubungan yang signifikan antara budaya literasi terhadap keaktifan siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas XI IPA di MAN Sidoarjo.

Berdasarkan besar prosentase pengaruh budaya literasi terhadap keaktifan siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas XI IPA di MAN Sidoarjo menandakan bahwa budaya literasi ini jika diterapkan pada mata pelajaran fiqih sangat kuat terhadap keaktifan siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas XI IPA di MAN Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian data dan analisis data tentang pengaruh budaya literasi terhadap keaktifan siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas XI Ipa di MAN Sidoarjo maka dapat disimpulkan sebagai b

erikut:

1. Budaya literasi tergolong "Cukup" dengan hasil 46,17% berada diantara 35%-65%. Dari hasil angket yang berjumlah 17 pernyataan dengan analisis hasil akhir angket yang berjumlah 2169 telah disebarkan kepada 33 responden tentang penggunaan budaya literasi pada mata pelajaran fiqih kelas XI Ipa di MAN Sidoarjo.
2. Keaktifan siswa tergolong "Cukup" dengan hasil 30,99% berada diantara 30%-65%. Dari hasil angket 13 pernyataan dengan analisis hasil akhir angket yang berjumlah 1638 telah disebarkan kepada 33 responden tentang keaktifan siswa pada mata pelajaran fiqih kelas XI Ipa di MAN Sidoarjo.
3. Pengaruh dalam adanya budaya literasi terhadap keaktifan siswa pada pelajaran fiqih kelas XI Ipa di MAN Sidoarjo. Berdasarkan analisis data menggunakan *product moment* memperoleh hasil 0,76 terletak antara 0,70 – 0,90 tergolong kuat atau tinggi, kemudian taraf signifikan 1% = 0,430 maka nilai "r" hitung 0,76 lebih besar daripada "r" tabel signifikan 7% = 0,334 dan 1% = 0,430 sehingga diperoleh uji t = 7.434186916, yang di dapat dari penelitian ini berarti antara keaktifan siswa mempunyai korelasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang signifikan dengan metode budaya literasi sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara budaya literasi terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas XI Ipa di MAN Sidoarjo. Berdasarkan besar prosentase pengaruh budaya literasi dalam meningkatkan keaktifan pada belajar siswa di kelas XI IPA-3 tepatnya di MAN Sidoarjo.

B. Saran

Menurut hasil kesimpulan diatas yang dilakukan oleh penulis, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru Mata Pelajaran Fiqih

   Diharapkan kepada guru mata pelajaran fiqih agar selalu menerapkan budaya literasi agar lebih meningkatkan keaktifan pada siswa supaya siswa selalu aktif, tidak monoton karena hanya menerima pelajaran saat pelajaran dimulai tidak sebelumnya belajar terlebih dahulu yakni membaca.

2. Bagi Siswa

   Mempelajari mata pelajaran fiqih sangat penting karena fiqih merupakan ilmu tentang hukum-hukum islam dan ilmu pengetahuan di bidang keislaman yang sekian lama berkembang serta wajib dipelajari bagi siswa. Mata pelajaran fiqih dapat membantu kita dalam mengetahui hukum-hukum islam dan hukum-hukum Allah SWT serta dapat membantu jiwa keislaman dan keimanan dalam hati meningkat.

3. Bagi Peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selanjutnya diharapkan untuk melakukan penelitian lagi sehingga memperoleh hasil secara keseluruhan serta dapat dijadikan sebagai referensi dalam proses belajar mengajar selanjutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Anni, *Psikologi Belajar*, (Semarang: UPT MKK: Universitas Semarang, 2002).

A. Qodri Azizy, *Reformasi Bermadzhab Sebuah Ikhtiar Menuju Ijtihad Saintifik –Modern*, (Jakarta: Teraju, 2003).

Ardana, *Pendekatan Pembelajaran Konvensional*, http://edukasi.kompasiana.com/2009/12/20/pendekatan-pembelajaran-konvensional/ (diakses 1 Februari 2020).

Asrof Syafi'i, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: eLKAF, 2005).

Chabib Toha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1996).

Cholid Narbuko, Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010).

Darmiyati Zuchdi, Budiasih, *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*, (Jakarta: Depdikbud, 1996/1997).

Dimyati, Mudjiono, Belajar dan Pembelajaran, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009).

E, Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002).

Fajrianti Ali, *Efektivitas Taman Baca Terhadap Budaya Literasi Peserta Didik di Sma Negeri 10 Makassar.*

Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Grafindo, 2010).

Hamzah B. uno dan nurdin Mohamad, "Belajar dengan pendekatan PAILKEM".

Haryanti, Trini. 2014. "*Membangun Budaya Literasi dengan Pendekatan Kultural & Komunikasi Adat.*" http://www.trinihayanti.id/ (Diakses 17 januari 2020).

HG. Tarigan, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2015).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ibnu Hadjar, Dasar-dasar *Metodologi Kuantitatif dalam Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), Cet. II.

Irawan Sarlito, *metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000).

Kamus Besar Bahasa Indonesia, https://kbbi.web.id/budaya (Diakses pada 2 Februari 2020).

Laura Lipton dan Debora Hubble, "*Sekolah Literasi, Perencanaan & Pembinaan*", (cet. I; Bandung: Nuansa Cendekia, 2016).

Lizamudin Ma'mur, "*Membangun Budaya Literasi*", (Jakarta : diadit Media 2010).

Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990).

Nugroho Wibowo,*" Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar di SMK Negeri 1 Saptosari",* (Jurnal Electronics, Informatics, and Vocational Education (ELINVO): Volume 1, Nomor 2, Mei 2016).

Oemar Hamalik, Kurikulum dan pembelajaran, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).

Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).

Pangesti Wiedarti, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*, (Jakarta: Dirjen. Pendidikan Dasar dan Menengah. Kemendikbud, 2016).

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008, Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab di Madrasah.

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Di Madrasah.

Ruhimat, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011).

Rahmat Syafe'i, *Ilmu Ushul Fiqih*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002).

Sanapiah Faisal, *Format-format Penelitian Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2007).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001).

Sinar, *Metode Active Learning- Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa-*, (Yogyakarta: Deepublish, Maret 2018).

Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011).

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatitif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010).

Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010).

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004).

Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2007)

Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Agkasa, 2008).

Tengku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Falsafah Hukum Islam*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2001).

Tim Laboratorium Jurusan, Pedoman Penyusunan Skripsi STAIN Tulungagung, (Tulungagung: STAIN Tulungagung, 2012).

Tulus widarsunu, *Statistik Dalam Penelitian*, (Malang: Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang, 2002).

Tumiyatun, "*Peningkatan Keaktifan SIswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Pada Mata Pelajaran Pkn Siswa Kelas V SD Negeri 3 Wonorejo, Gondangrejo Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013"* (Jurnal Publikasi: Universitas Muhammadiyah Surakarta).

Ula Suci Agustina, *Pengaruh Membaca Skimming Dengan Model Pembelajaran Inqury Terhadap Budaya Literasi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Smp 22 Surabaya*.

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Beserta Penjelasannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Zainuddin ibn Abdul Aziz al-Malibary, *Fathul Mu'in*, (Semarang: PT Thoha Putra, tt).

Zakiyatus Saidah, *Pengembangan Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Batu.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id